



**IDIOM DALAM BAHASA BERITA DI SURAT KABAR
HARIAN**

Asal : Hadrah	Klasifikasi 415 NIN 1
Terima : 19 Jan 2008	
SKRIPSI induk	
Pengkatalog : ged	

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Dwi Setia Ningrum

NIM 030210402222

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2008

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang terucap selain puji syukur atas rahmat dan hidayah Allah SWT, saya persembahkan hasil karya ini untuk,

- 1) ibunda **Lilik Sutyarmi** tercinta, terima kasih atas kasih sayang, perhatian, cinta, dan doa yang selalu mengiringi tiap langkah dan tiap detik hembusan nafasku;
- 2) keluarga besar mbah **Sijar Katijono** di Malang;
- 3) aa' Opex, mungkin kata terima kasih tak kan pernah cukup, tapi hanya kata itu yang bisa aku ucapkan...terima kasih untuk segalanya;
- 4) ibu Aisyah dan mbak Fauziah, terima kasih atas doa dan semangat untukku;
- 5) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Kita bisa mengkhianati kata-kata, jika kita tidak berhati-hati mengucapkan kata-kata. Itu akan menjadi kerugian yang terjadi dalam sekejap. Karena bumi ini bukan hanya berisi materi, tetapi juga kata-kata yang terangkai menjadi suatu makna.*

(Vaclan Havel 1992)

"Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu...."**)

(Q. S Al-Baqarah 45)

*) Vaclan Havel 1992

**) Al quran terjemahan: 8 Departemen Agama

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Setia Ningrum

NIM : 030210402222

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: *Idiom dalam Bahasa Berita di Surat Kabar Harian* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 Pebruari 2008

Yang menyatakan,

Dwi Setia Ningrum

NIM 030210402222

SKRIPSI

IDIOM DALAM BAHASA BERITA DI SURAT KABAR HARIAN

Oleh

Dwi Setia Ningrum
NIM 030210402222



Pembimbing

Pembimbing I :Dr. Arju Muli'ah, M.Pd
Pembimbing II :Anita W, S. S, M. Hum

PENGESAHAN

Karya ilmiah skripsi ini berjudul *Idiom dalam Bahasa Berita di Surat Kabar Harian* telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Pebruari 2008

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Dra. Suhartiningsih, M. Pd
NIP 131759526

Sekretaris,

Anita W. S. S. M. Hum
NIP 132310230

Anggota I

Drs. H. Hari Satrijono, M.Pd
NIP 131472787

Anggota II

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd
NIP 131577288



Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Drs. H. Imam Muchtar, S.H, M. Hum.

NIP 130810963

RINGKASAN

Idiom dalam Bahasa Berita di Surat Kabar Harian; Dwi Setia Ningrum; 030210402222; 2008 ; 44 halaman; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Surat kabar merupakan salah satu media komunikasi secara tak langsung. Komunikasi secara tak langsung tersebut menggunakan bahasa tulis. Bahasa tulis dalam surat kabar memiliki ciri khas, yaitu haruslah sederhana, mudah dipahami, teratur, dan efektif. Salah satu rubrik bahasa tulis adalah berita. Berkaitan dengan fungsi berita, berita selalu menyajikan hal-hal baru termasuk dalam penggunaan kosa kata. Dalam bahasa berita terdapat penggunaan kosakata, salah satunya penggunaan idiom. Idiom diperlukan untuk mengungkapkan konsep-konsep dengan penjelasan yang relatif panjang, melalui idiom konsep-konsep tersebut dapat disampaikan dengan singkat dan tepat. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah jenis idiom apa sajakah, bentuk idiom, dan makna idiom kias yang terdapat dalam surat kabar harian *Jawa Pos*, *Surya*, dan *Seputar Indonesia*.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang meliputi seleksi data dan pendeskripsian data.

Berdasarkan hasil penelitian dalam bahasa berita pada surat kabar harian *Jawa Pos*, *Surya*, dan *Seputar Indonesia* bahwa terdapat dua jenis idiom, yaitu idiom lugas dan idiom kias. Pada umumnya idiom lugas hanya berbentuk frase saja dan idiom kias memiliki dua bentuk, yaitu idiom kias bentuk kata dan bentuk frase.

Idiom kias bentuk frase akan lebih mudah dikenali dengan cara memperhatikan salah satu unsur pembentuk idiom kias bentuk frase tersebut. Salah satu unsur idiom kias bentuk frase dapat berupa nama dari bagian tubuh, kata indera,

nama warna, nama benda-benda alam, nama binatang, nama dari bagian tumbuh-tumbuhan, dan kata bilangan.

Idiom lugas bermakna lugas dengan unsur-unsur pembentuknya yang memiliki keselarasan dan makna yang beku (tetap). Idiom kias memiliki makna yang bukan sebenarnya dan menyimpang dari makna leksikal maupun gramatikalnya.

Makna yang terdapat pada idiom kias bentuk frase akan lebih mudah ditelusuri maknanya dengan cara mengkategorikan idiom kias bentuk frase tersebut. Terdapat dua kategori idiom, yaitu idiom kategori sebagian dan idiom kategori penuh. Idiom kategori sebagian salah satu unsur pembentuknya masih mempertahankan makna leksikal atau makna gramatikalnya, sedangkan idiom kategori penuh dua unsur pembentuknya menyimpang dari makna leksikal maupun makna gramatikal.

Berdasarkan hasil penelitian perlu disarankan bagi; 1) mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan belajar dalam bidang semantik tentang makna idiom; 2) peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dalam bidang yang serupa, misalnya penelitian yang meneliti tentang perubahan makna.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Swt karena atas anugrah dan hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul "*Idiom dalam Bahasa Berita di Surat Kabar Harian*" ini dapat terselesaikan.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu disampaikan terima kasih kepada beberapa pihak di bawah ini.

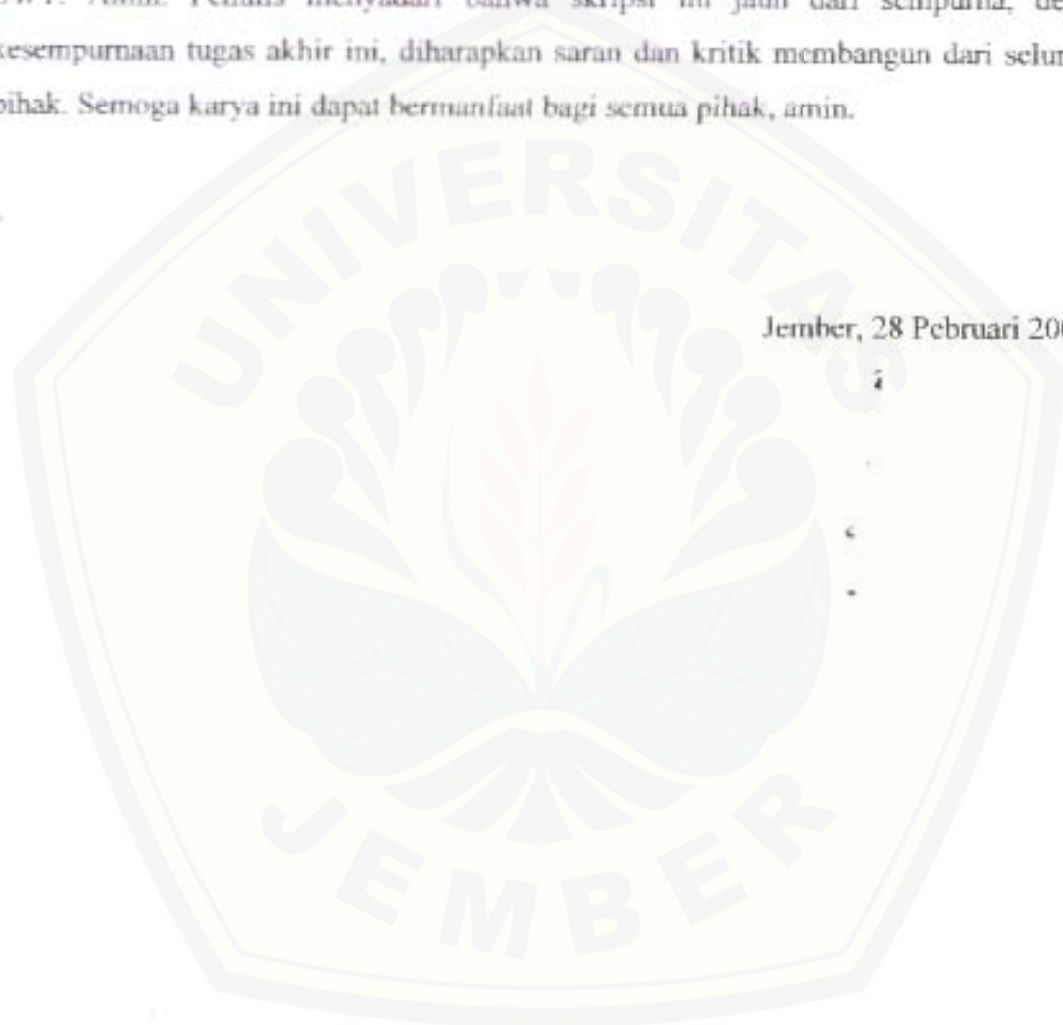
- 1) Drs. H. Imam Muchtar, S.H, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Dr. Sukatman, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 3) Drs. Parto, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran yang berharga selama penyusunan skripsi ini;
- 5) Ibu Anita W, S. S, M. Hum, selaku dosen pembimbing II dengan penuh kesabaran dan ketelitian membimbing penulis demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini;
- 6) semua dosen program pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan;
- 7) semua keluarga Malang, om Jhony, om Dwi, tante Diana, tante Eni, Tante Tutik, dan Tante Neny yang selalu menyayangi dan memberiku semangat;
- 8) teman-teman kost putri Jawa IV 19 A, Neny, Neivi, Febri, Nunik, Nita, Iwoel, Fitri, Ika, Puri, Rosi, Chu, Novi, Nia dan Dyah yang memberiku pengalaman baru mengenai pentingnya rasa kekeluargaan dan mencmaniku saat suka maupun duka;
- 9) mbak Ela yang selalu menemaniku saat suka maupun duka, yang mengembalikan semangat saat ku terjatuh.

10) teman-teman imabina 2003 Chol, Ismi, Joice, Yuli yang memberikan banyak kenangan indah dan membuatku mengerti akan makna sebuah kebersamaan;

11) semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik mereka mendapat imbalan yang lebih besar dari Allah SWT. Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, demi kesempurnaan tugas akhir ini, diharapkan saran dan kritik membangun dari seluruh pihak. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, amin.

Jember, 28 Pebruari 2008



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Bahasa dan Fungsi Bahasa	8
2.2 Bahasa Berita.....	11
2.2.1 Penulisan Bahasa Berita.....	11

2.2.2 Sifat Bahasa Berita.....	12
2.3 Kata dan Frase	12
2.3.1 Kata	12
2.3.2 Frase	15
2.4 Pengertian Makna dan Jenis Makna	16
2.4.1 Makna	16
2.4.2 Jenis Makna.....	16
2.5 Pengertian Idiom dan Kategori Idiom.....	19
2.5.1 Pengertian Idiom.....	19
2.5.2 Kategori Idiom	23
2.6 Perbedaan Kata Majemuk dengan Idiom	24
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	25
3.2 Data dan Sumber Data	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4 Metode Analisis Data	27
3.5 Instrumen Penelitian	28
3.6 Prosedur Penelitian.....	28
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Jenis Idiom dalam Bahasa Berita Surat Kabar Harian.....	30
4.1.1 Idiom Lugas.....	30
4.1.2 Idiom Kias.....	32
4.2 Bentuk Idiom.....	33

4.2.1 Idiom Bentuk Kata.....	33
4.2.2 Idiom Bentuk Frase.....	34
4.3 Makna Idiom	38
4.3.1 Kategori Idiom Sebagian	38
4.3.2 Kategori Idiom Penuh	39
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Simpulan	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	48
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	48
B. Instrumen Pengumpul Data	50
C. Instrumen Analisis Data	66
D. Data dalam Surat Kabar	84
E. Lembar Konsultasi Pembimbing I dan Pembimbing II.....	92
E.1 Lembar Konsultasi Pembimbing I	92
E.2 Lembar Konsultasi Pembimbing II	93



1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual individu. Bahasa sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pemahaman dibutuhkan saat manusia berkomunikasi satu dengan yang lain. Komunikasi dapat terjalin jika komunikan dapat memahami makna dari lawan tutur, serta memperhatikan konteks (situasi dan kondisi). Konteks sangat berpengaruh dalam menafsirkan makna. Suatu komunikasi akan berbeda maknanya jika diutarakan pada konteks yang berbeda.

Konteks meliputi partisipan, setting, tujuan, dan media atau sarana. Partisipan, maksudnya orang yang terlibat dalam suatu peristiwa komunikasi. Dalam hal ini ada pihak yang menyampaikan informasi dan ada pihak yang menerima informasi. Tempat dan suasana, maksudnya adalah informasi dapat disampaikan kapan saja dan di mana saja. Tujuan komunikasi adalah untuk mendapatkan informasi. Penyampaian pesan atau informasi memerlukan media atau sarana. Media atau sarana yang digunakan dapat berupa lisan dan tulis. Media atau sarana dapat menggunakan televisi, telepon, telegram, surat kabar, dan dokumen.

Dari sisi konteks, surat kabar merupakan salah satu media tulis yang mempunyai ciri khas. Ciri khas tersebut dapat dilihat dari partisipan yang tertuju pada khalayak yang relatif besar dan heterogen. Partisipan atau pembaca sangat beraneka ragam, keanekaragaman tersebut meliputi, kalangan, golongan, lapisan masyarakat, pendidikan, agama, dan status sosial. Dalam mendapatkan informasi, pembaca tidak terikat oleh waktu. Pembaca mendapatkan informasi kapan saja, saat waktu senggang ataupun saat membutuhkan informasi tentang berbagai hal. Selain itu, surat kabar merupakan bahan bacaan yang dapat dijadikan bukti autentik dan dapat dibaca berulang-ulang.

Surat kabar merupakan salah satu media komunikasi secara tak langsung dan komunikasi satu arah. Komunikasi secara tak langsung tersebut menggunakan bahasa tulis dan dalam komunikasi tersebut tidak ada timbal balik antar komunikan. Bahasa tulis dalam surat kabar memiliki ciri khas. Menurut Badudu (1992:62) bahasa dalam surat kabar haruslah sederhana, mudah dipahami, teratur, dan efektif. Bahasa sederhana mengandung pengertian struktur kalimat yang digunakan tidak rumit sebab hal tersebut akan menimbulkan keambiguan. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang umum digunakan oleh masyarakat, sebab pembaca surat kabar beraneka ragam dan berasal dari berbagai kalangan. Teratur, maksudnya tepat dalam menempatkan bagian-bagian kata atau frase, sehingga dapat memperjelas maknanya. Efektif, maksudnya tidak menggunakan kalimat yang bertele-tele, cukup menggunakan kalimat yang sederhana dan tepat.

Jawa Pos, Surya, dan Seputar Indonesia merupakan surat kabar yang ada di daerah Jawa Timur. Surat kabar harian *Jawa Pos, Surya, dan Seputar Indonesia* memiliki nama yang cukup dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat. Hal ini antara lain disebabkan bahasa yang digunakan dalam surat kabar harian *Jawa Pos, Surya, dan Seputar Indonesia* mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat.

Badudu (1992:77) berpendapat bahwa surat kabar harian selain *Jawa Pos, Surya, dan Seputar Indonesia*, seperti *Kompas, Media Indonesia, dan Suara Pembaruan* bukanlah konsumsi pembaca golongan awam. Hal tersebut disebabkan isi dan tulisan dalam surat kabar tersebut sulit dicerna oleh masyarakat golongan awam. Pendapat tersebut didukung oleh Michael (1989:36) yang menyatakan bahwa surat kabar *Kompas, Suara Pembaruan, dan Sinar Harapan*, berasumsi bahwa kegiatan-kegiatan ekonomi adalah hal yang terpenting, sehingga surat kabar tersebut hanya layak dikonsumsi oleh kalangan menengah-atas. Hal tersebut berbeda dengan surat kabar harian *Jawa Pos, Surya, dan Seputar Indonesia* yang menyajikan informasi segala aspek kehidupan nasional maupun internasional. Informasi tersebut terdapat dalam berbagai macam rubrik yang dimiliki oleh *Jawa Pos, Surya, dan Seputar Indonesia*, seperti rubrik jati diri, deteksi, opini, berita utama, dan lain-lain.

Salah satu rubrik bahasa tulis dalam surat kabar adalah berita. Semi (1995:11) menyatakan berita adalah cerita baru atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual, baru, dan luar biasa sifatnya. Berita sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, karena berita menginformasikan peristiwa atau hal-hal penting yang terjadi di lingkungan masyarakat saat itu. Assegaff (1983:39) mengemukakan jenis berita berdasarkan soal (masalah) yang dicakupnya, yaitu (1) berita politik, (2) berita ekonomi, (3) berita kejahatan, (4) berita kecelakaan/kejahatan, (5) berita olah raga, (6) berita militer, (7) berita ilmiah, (8) berita pendidikan, (9) berita agama, (10) berita pengadilan, (11) berita dunia wanita, dan (12) berita manusia dan peristiwa.

Berkaitan dengan fungsinya sebagai penyampai kejadian atau informasi yang bersifat aktual, rubrik berita selalu berisi hal-hal baru, termasuk dalam penggunaan kosakata. Penggunaan bahasa dalam berita dapat dilihat dari segi struktur teks, tata bahasa, dan kosakata. Struktur teks berita menempatkan bagian terpenting pada awal teks. Tata bahasa dalam berita masih mengikuti penggunaan bahasa standar, meskipun ada ketentuan-ketentuan penggunaan kata dalam bahasa surat kabar harus singkat dan padat. Kosakata dapat berupa kata majemuk, akronim, istilah, dan idiom.

Idiom penting dalam surat kabar, fungsi idiom dalam surat kabar termasuk dalam berita ialah sebagai alat atau sarana pengungkap terhadap sesuatu yang diinformasikan dalam bahasa berita. Bahasa berita bersifat dinamis sejalan dengan dinamika masyarakat. Dalam hal ini idiom diperlukan untuk mengungkapkan konsep-konsep dengan penjelasan yang relatif panjang. Melalui idiom konsep-konsep semacam itu dapat disampaikan dengan singkat dan tepat.

Chaer (1995:74) menyatakan bahwa idiom adalah satuan-satuan bahasa (kata atau frase) yang maknanya tidak dapat "diramalkan" dari makna leksikal unsur-unsur pembentuknya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh Fatimah (1999:16) yang mengemukakan bahwa idiom merupakan bentuk beku (tidak berubah), artinya kombinasi kata-kata dalam idiom berbentuk tetap. Bentuk tersebut tidak dapat diubah berdasarkan kaidah sintaksis yang berlaku bagi suatu bahasa.

Contoh idiom yang maknanya tidak dapat "diramalkan" ialah idiom *lapang dada*, *kambing hitam*, dan *kabar burung*, yang memiliki makna berbeda dari makna leksikal tiap-tiap kata pada idiom tersebut. Idiom berupa frase *lapang dada* dan *kambing hitam* dalam bahasa Indonesia tidak memiliki makna leksikal dan makna gramatikal, melainkan hanya memiliki makna idiomatikal. Fatimah (1999:13) menjelaskan makna gramatikal adalah makna yang menyangkut hubungan intera bahasa atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata dalam kalimat. Makna idiomatikal adalah makna leksikal yang terbentuk dari beberapa kata, kata-kata tersebut disusun dengan kombinasi kata lain kemudian menghasilkan makna baru.

Berbeda dengan idiom *kambing hitam* yang tidak dapat dirunut makna leksikal dan makna gramatikalnya, idiom *kabar burung* masih memiliki makna leksikal, yaitu 'kabar'. Makna idiomatikal hanya terdapat pada kata 'burung'. Berbeda dengan idiom *kambing hitam* yang tidak dapat dirunut makna leksikalnya, idiom *kabar burung* masih memiliki makna leksikal, yaitu 'kabar'. Makna idiomatikal hanya terdapat pada kata 'burung'.

Idiom bentuk kata *meninggal* dan *mengindahkan* berasal dari kata dasar *tinggal* dan *indah*. Kata dasar *tinggal* memiliki makna 'menetap; pergi' mendapat afiks *me-* menjadi kata *meninggal*, kata *meninggal* memiliki makna yang berbeda dengan kata dasarnya yaitu bermakna 'sudah tidak bernyawa'. Kata dasar *indah* bermakna 'bagus; nyaman dipandang' mendapat gabungan afiks *me-kan* menjadi kata *mengindahkan* yang bermakna 'menghiraukan'. Akan tetapi, untuk mengetahui dan memahami makna idiom harus diperhatikan konteks kalimatnya.

Idiom memiliki kemiripan dengan kata majemuk, kemiripan tersebut dapat mengacaukan perbedaan antara idiom dengan kata majemuk. Perbedaan tersebut tampak jelas ditinjau dari segi semantik yang bertujuan untuk mengidentifikasi makna dari kosa kata tersebut. Makna kata majemuk secara langsung masih bisa ditelusuri dari makna komponen-komponennya, sedangkan idiom tidak bisa ditelusuri secara langsung. Hal itu menyebabkan tidak semua masyarakat dapat memahami

makna idiom. Salah satu fungsi memahami makna idiom dalam komunikasi dapat menghindarkan kesalahpahaman antara komunikator satu dengan yang lain, sehingga tampak jelas hal atau maksud yang dituju atau yang dibicarakan oleh komunikator tersebut.

Pentingnya posisi idiom dalam rubrik berita serta keberadaannya sebagai fenomena kebahasaan yang khas, mendorong dilakukannya penelitian dengan judul "Idiom dalam Bahasa Berita di Surat Kabar Harian".

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Jenis idiom apakah yang terdapat dalam surat kabar harian *Jawa Pos*, *Surya*, dan *Seputar Indonesia* edisi Agustus-November 2007?
- (2) Bagaimanakah bentuk idiom dalam surat kabar harian *Jawa Pos*, *Surya*, dan *Seputar Indonesia* edisi Agustus-November 2007?
- (3) Bagaimanakah makna idiom kias dalam bahasa berita di surat kabar harian *Jawa Pos*, *Surya*, dan *Seputar Indonesia* edisi Agustus-November 2007?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yaitu:

- (1) Mendeskripsikan jenis idiom yang terdapat dalam surat kabar harian *Jawa Pos*, *Surya*, dan *Seputar Indonesia* edisi Agustus-November 2007.
- (2) Mendeskripsikan bentuk idiom lugas dan kias dalam surat kabar harian *Jawa Pos*, *Surya*, dan *Seputar Indonesia* edisi Agustus-November 2007.
- (3) Mendeskripsikan makna idiom kias dalam surat kabar harian *Jawa Pos*, *Surya*, dan *Seputar Indonesia* edisi Agustus-November 2007.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat;

- (1) bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menambah pengetahuan tentang idiom.
- (2) bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk dikembangkan lebih luas pada pokok bahasan lain.

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan mengenai istilah-istilah yang terkait adalah sebagai berikut:

- (1) Idiom adalah satuan-satuan bahasa (berupa kata dan frase) yang maknanya tidak dapat "diramalkan" dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut. Contoh: *lapang dada, kambing hitam, dan kabar burung, meninggal, mengindahkan, mengalahkan*.
- (2) Surat kabar harian adalah suatu media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi atau peristiwa dengan menyajikan berbagai macam rubrik dan ditujukan untuk berbagai kalangan masyarakat (surat kabar harian *Jawa Pos, Surya, dan Seputar Indonesia*) yang diterbitkan setiap hari.
- (3) Bahasa berita merujuk pada bahasa yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi atau peristiwa yang sedang terjadi dalam surat kabar harian *Jawa Pos, Surya, dan Seputar Indonesia*.
- (4) Makna leksikal adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, entah dalam bentuk leksem atau bentuk imbuhan yang maknanya kurang lebih tetap.
- (5) Makna gramatikal adalah makna yang menyangkut hubungan intera bahasa, atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata dalam kalimat.

- (6) Makna idiomatikal adalah makna leksikal yang terbentuk dari beberapa kata, kata-kata tersebut disusun dengan kombinasi kata lain kemudian menghasilkan makna baru.





BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Kajian teori yang mendasari permasalahan dalam penelitian ini meliputi: 1) bahasa dan fungsi bahasa, 2) bahasa berita, 3) kata dan frase, 4) pengertian makna dan jenis makna, 5) pengertian idiom dan kategori idiom, 6) perbedaan kata majemuk dengan idiom.

2.1 Bahasa dan Fungsi Bahasa

Pandangan linguistik struktural dengan tokoh Bloomfield berpendapat bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Selain itu, bahasa bersifat sistemis, artinya bahasa terdiri dari subsistem, yaitu subsistem bunyi, bentuk, dan makna. Subsistem-subsistem itu saling bergantung, namun dapat dianalisis secara terpisah-pisah.

Sebagaimana disebutkan di atas, bahasa bersifat arbitrer. Sumarsono (2002:18) berpendapat kearbitreran berkaitan dengan lambang bentuk dan makna. Hubungan kedua subsistem ini bergantung pada kesepakatan atau konvensi anggota masyarakat pemakainya.

Sistem lambang dapat berwujud bunyi dan lambang. Wujud bunyi bahasa maupun lambang bahasa yang dilambangkan memiliki pengertian, ide, konsep, dan pikiran. Pengertian, ide, konsep, dan pikiran tersebut memiliki makna. Menurut Chaer (1994:45) lambang bahasa yang memiliki makna dalam satuan bahasa berwujud morfem, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Akan tetapi, jenis makna dalam satuan tersebut memiliki perbedaan karena tingkatan dari satuan-satuan bahasa tersebut. Makna yang berhubungan dengan morfem dan kata disebut makna leksikal, makna yang berhubungan dengan frase, klausa, dan kalimat disebut makna gramatikal, makna yang berhubungan dengan wacana disebut makna pragmatik.

Batasan-batasan makna tertuju pada fungsi umum bahasa sebagai alat komunikasi. Suatu komunikasi menggunakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap

manusia. Akan tetapi, tidak semua macam-macam komunikasi dapat disebut bahasa. Menurut Keraf (1989:17) fungsi bahasa secara umum yaitu, 1) untuk tujuan praktis, sebagai antar-hubungan dalam pergaulan sehari-hari, 2) untuk tujuan artistik, yaitu menggunakan bahasa dengan cara seindah-indahnya sebagai pemuasan rasa estetik, 3) menjadi kunci mempelajari pengetahuan-pengetahuan lain, 4) untuk tujuan filologis, mempelajari naskah-naskah tua untuk menyelidiki latar belakang sejarah manusia.

Fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan. Fungsi bahasa tersebut sudah mencakup lima fungsi khusus dasar bahasa. Lima fungsi khusus bahasa tersebut dapat dilihat dari segi penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicaraan (Wardhaugh dalam Chaer dan Leonie, 2004:15).

(1) Segi Penutur

Bahasa berfungsi *personal atau pribadi (fungsi emotif)*. Maksudnya penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkan. Penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi sewaktu menyampaikan tuturannya. Saat penutur mengungkapkan emosi melalui bahasa lisan maupun tulis, lawan tutur atau pembaca dapat mengetahui apakah si penutur atau penulis marah, sedih, bingung, bahagia, dan terharu. Dengan demikian lawan tutur atau pembaca dapat mengetahui sikap penutur atau penulis saat itu.

(2) Segi Pendengar

Bahasa berfungsi *direktif*, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Di sudut pendengar bahasa tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang dimau oleh pembicara.

Bila dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar, bahasa berfungsi *fatik*, yaitu fungsi menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. Ungkapan-ungkapan yang digunakan biasanya sudah berpola tetap. Oleh karena itu, ungkapan-ungkapannya tidak dapat diartikan atau diterjemahkan secara harfiah.

Sebagai contoh dalam bahasa Inggris terdapat ungkapan *how do you do*, *how are you*, dan ungkapan dalam bahasa Indonesia seperti, apa kabar, bagaimana anak-anak, mau kemana. Ungkapan tersebut tidak dapat diartikan secara harfiah sebab ungkapan tersebut memiliki makna yang sudah jelas dan pasti.

(3) Segi Topik Ujaran

Bahasa berfungsi *referensial*, ada juga yang menyebutnya fungsi *denotatif* dan fungsi *informatif*. Di sini fungsi bahasa sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya.

Bahasa berita yang bersifat informatif menyajikan suatu informasi tentang suatu kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi seperti, bencana, penemuan dalam bidang tertentu, politik, budaya, dan lain-lain. Selain menyampaikan informasi, dengan bahasa kita dapat menyampaikan pendapat atau gagasan sebagai respon terhadap suatu hal yang sedang terjadi.

(4) Segi Kode

Bahasa berfungsi *metalingual* atau *metalinguistik*, yaitu, bahasa digunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri. Sebagai contoh, dalam pembelajaran bahasa, kaidah-kaidah bahasa dijelaskan dengan bahasa. Penjelasan makna suatu kata atau istilah dalam kamus pun menggunakan bahasa, kata *kuda* dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti 'binatang mamalia berkaki empat yang bisa dikendarai'. Demikian juga pada pembentukan kata, frase, kalimat, dan wacana hanya dapat dijelaskan melalui bahasa.

(5) Segi Amanat (*message*)

Bahasa berfungsi *imajinatif* artinya bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Fungsi imajinatif ini biasanya berupa karya seni (puisi, cerita, dongeng, lelucon) yang digunakan untuk kesenangan penutur maupun pendengarnya. Dalam fungsi imajinatif pencipta karya seni seperti puisi, cerita, dongeng, dan lelucon, dapat menyampaikan suatu pesan atau amanat melalui karyanya secara tersirat. Seperti puisi Chairil Anwar berjudul *Aku*, cerita rakyat *Malin Kundang* yang di dalamnya terdapat pesan atau amanat yang tersirat.

2.2 Bahasa Berita

Berita merupakan suatu pengungkapan peristiwa atau kejadian. Penyampaian berita harus dilakukan seobjektif mungkin. Oleh sebab itu, bahasa berita bersifat informatif dan komunikatif. Berkaitan dengan cara menyampaikan, berita dapat disampaikan secara langsung dan tidak langsung. Penyampaian berita secara langsung adalah penyampaian informasi kepada seseorang atau khalayak ramai tanpa perantara, sedangkan penyampaian berita secara tidak langsung adalah penyampaian informasi dengan menggunakan kalimat yang ditirukan atau diucapkan kembali oleh orang lain. Bahasa berita dalam surat kabar menggunakan bahasa tidak langsung.

Penulisan berita tidak memerlukan bahasa sastra. Menurut Semi (1995:105) menyatakan bahwa bahasa berita menggunakan bahasa yang lugas, sederhana, tanpa dibunga-bungai, dan diindah-indahkan.

Berikut penjelasan tentang penulisan bahasa berita dan sifat bahasa berita pada surat kabar.

2.2.1 Penulisan Bahasa Berita

Menurut Semi (1995:105) penulisan berita menggunakan bahasa yang objektif, padat, langsung, bervariasi, dan jelas. Bahasa yang jelas lebih dapat menampung gagasan secara jelas. Dengan demikian lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Anwar (1991:13) bahwa penulisan bahasa berita memiliki ciri-ciri, yaitu 1) menggunakan kalimat-kalimat pendek, 2) menggunakan bahasa yang mudah dipahami orang, 3) menggunakan bahasa sederhana, 4) menggunakan bahasa tanpa kalimat majemuk, 5) menggunakan bahasa dengan kalimat aktif, bukan kalimat pasif, 6) menggunakan bahasa padat dan kuat, 7) menggunakan bahasa positif, bukan bahasa negatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa berita sangat sederhana. Pemakaiannya tidak bertele-tele, tetapi penulisan bahasa berita tetap mematuhi standar kebahasaan.

2.2.2 Sifat Bahasa Berita

Bahasa berita memiliki sifat-sifat yang khas. Sifat-sifat tersebut membedakan berita dengan artikel, tajuk, dan iklan. Semi (1995:113) menyatakan sifat-sifat khas bahasa berita, yaitu komunikatif, informatif, faktual, singkat, padat, sederhana, jelas, lugas dan, menarik (Semi,1995:113).

2.3 Kata dan Frase

Berikut pengertian kata dan frase dari beberapa tokoh bahasa:

2.3.1 Kata

Kata adalah unsur yang paling penting dalam bahasa. Tanpa kata tidak akan ada bahasa. Sebab itulah kata merupakan perwujudan bahasa. Setiap kata mengandung konsep makna dan mempunyai peran di dalam pelaksanaan bahasa. Konsep dan peran yang dimiliki tergantung dari jenis atau macam-macam kata, serta penggunaannya dalam kalimat.

Kridalaksana (1983:76) mendefinisikan kata sebagai '1) morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas, 2) satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal (misal, batu, rumah) atau gabungan morfem (misal, pejuang, pancasila).

Pengertian bentuk kata adalah ujud yang bisa dilihat dari kata itu, ujud bentuk kata, baik berupa bentuk morfem bebas maupun berupa morfem yang telah bergabung atau kesatuan morfem. Morfem adalah kesatuan yang ikut serta dalam pembentukan kata dan yang dapat dibedakan artinya (Keraf, 1989:52). Dalam tata bahasa Indonesia morfem dasar atau morfem bebas disebut kata dasar, sedangkan morfem terikat disebut imbuhan.

Suatu morfem bebas merupakan kata, sebaliknya konsep tentang kata tidak saja meliputi morfem bebas, tetapi juga meliputi semua bentuk gabungan antara morfem terikat dengan morfem bebas, atau morfem dasar dengan morfem dasar. Menurut Zainuddin (1992:3) kata dapat dikelompokan berdasarkan bentuk dan proses

berimbuhan atau kata kompleks, 4) kata ulang, 5) kata majemuk, dan 6) perubahan bentuk kata (gejala bahasa). Berikut penjelasan kata majemuk dan makna kata majemuk.

(1) Kata Majemuk (*kompositum*)

Menurut Keraf (1989:124) kata majemuk adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan arti. Kata majemuk adalah bentuk kata yang terdiri dua kata atau lebih yang menimbulkan pengertian atau makna baru (Zainuddin,1992:3), sedangkan menurut Kridalaksana (1983:77) kata majemuk adalah gabungan morfem dasar yang seluruhnya berstatus sebagai kata yang mempunyai pola fonologis gramatikal dan semantis yang khusus menurut kaidah bahasa yang bersangkutan.

Contoh kata majemuk *rumah sakit*. Kata *rumah* dan *sakit* mempunyai makna leksikal, tetapi makna kata majemuk *rumah sakit* adalah 'rumah tempat orang sakit'. Hal itu sangat berbeda dengan kata *Adik sakit*. Kata *Adik sakit* bermakna Adik menderita sakit.

(2) Ciri-ciri Kata Majemuk

Beberapa ciri-ciri kata berikut dapat membedakan kata majemuk dengan unsur lain. Menurut Keraf (1989:126) beberapa ciri-ciri kata majemuk, yaitu 1) gabungan itu membentuk satu arti yang baru, 2) biasanya terdiri dari kata-kata dasar, 3) frekuensi pemakaian tinggi, 4) kata majemuk yang salah satu unsur menjadi inti dari gabungan itu maka terbentuk hukum DM (diterangkan-menerangkan).

Pateda (2001:145) menyebutkan ciri-ciri kata majemuk, yaitu 1) tidak dapat diperluas, 2) tidak dapat disela, 3) tidak dapat diubah strukturnya, 4) tidak dapat dijauhkan.

Berdasarkan ciri-ciri kata majemuk di atas dapat dibedakan antara kata majemuk dengan idiom.

(3) Makna Kata Majemuk

Menurut Pateda (2001:146) makna kata majemuk dapat ditelusuri melalui kata yang membentuknya. Kata majemuk dalam bahasa Indonesia terdapat dalam kata yang berkategori *verbal*, *nomina*, dan *ajektiva*. Makna kata majemuk pada kata yang berkategori *verbal* dapat dirinci, antara lain:

- (i) *melaksanakan kegiatan*, misal bunuh diri, tatap muka;
- (ii) *dan*, misalnya timbul tenggelam, jatuh bangun;
- (iii) *penyebab*, misalnya gegar otak, mabuk laut;
- ← (iv) *untuk*, misalnya berani mati, ganti rugi;
- (v) *akan*, misalnya gila pangkat;
- (vi) *intensitas*, misalnya hancur lebur, luluh lantak, terang benderang.

Makna kata majemuk pada kata yang berkategori *nomina*, antara lain:

- (i) *tempat*, misalnya rumah makan, rumah sakit;
- (ii) *kepunyaan*, misalnya kaki meja, lunas perahu;
- (iii) *dari*, misalnya garam Inggris, songkok Demak;
- (iv) *bahan*, misalnya cincin emas, baju sutra;
- (v) *dan*, misalnya suami istri, anak cucu;
- (vi) *tentang*, misalnya tata kota, gambar perahu;
- (vii) *mengenai*, misalnya lomba lari, balap sepeda;
- (viii) *untuk*, misalnya uang muka, wajib militer;
- (ix) *menghasilkan*, misalnya batu api;
- (x) *berbentuk*, misalnya segi empat, empat persegi panjang.

Makna kata majemuk pada kata yang berkategori *ajektiva*, bermakna *sifat*, misalnya baik budi.

2.3.1 Frase

Frase terdiri lebih dari sebuah kata. Pembentuk frase harus berupa morfem bebas, bukan berupa morfem terikat. Frase mengisi salah satu fungsi sintaksis, maka salah satu unsur frase itu tidak dapat dipindahkan sendiri. Jika dipindahkan, bentuk tersebut harus dipindahkan secara keseluruhan sebagai satu kesatuan.

Frase adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif. Misal *gunung tinggi* adalah frase karena merupakan konstruksi nonpredikatif. Kontruksi ini berbeda dengan *gunung itu tinggi* yang bukan frase, melainkan klausa karena bersifat predikatif.

Berikut perbedaan kata majemuk dengan frase. Chaer (1994:224) mendefinisikan kata majemuk sebagai komposisi yang memiliki makna baru atau memiliki satu makna. Frase tidak memiliki makna baru, melainkan makna sintatik atau makna gramatikai. Konsep linguist struktural menyatakan bahwa kedua komponen kata majemuk tidak dapat disela dengan unsur lain. Berdasarkan konsep bahwa salah satu atau kedua komponen kata majemuk berupa morfem dasar terikat, perbedaan kata majemuk dengan frase adalah kedua komponen frase selalu terdiri dari morfem bebas atau bentuk yang benar-benar berstatus kata.

Ramlan (1985:143) berpendapat bahwa frase merupakan satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih. Frase selalu mengisi fungsi, yaitu S,P,O, dan keterangan.

Adik saya sedang menulis buku harian di kamar tidur.

S P O Keterangan

Fungsi dalam kalimat tersebut diisi oleh frase, baik frase subjek, predikat, objek, dan keterangan.

Berdasarkan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa frase adalah kesatuan yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi.

2.4 Pengertian Makna dan Jenis Makna

Makna merupakan persoalan bahasa yang sangat sulit untuk dikaji. Makna bersifat kompleks karena memiliki keterkaitan dan keterikatan dengan segala segi kehidupan manusia. Dalam komunikasi, makna merupakan unsur yang sangat penting karena keberhasilan sebuah komunikasi ditandai dengan tersampainya makna yang dimaksud oleh penutur. Berikut penjelasan tentang pengertian makna dan jenis makna.

2.4.1 Makna

Menurut teori yang dikembangkan dari pandangan Ferdinand De Saussure, makna adalah 'pengertian' atau 'konsep' yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Chaer (1994:287) berpendapat jika tanda linguistik disamakan identitasnya dengan kata atau leksem, arti makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap kata atau leksem; jika tanda linguistik itu disamakan identitasnya dengan morfem, makna itu adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap morfem, baik yang disebut morfem dasar maupun morfem afiks.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kata makna diartikan: 1) arti; ia memperlihatkan makna setiap kata yang terdapat dalam tulisan kuno itu, 2) maksud pembicara atau penulis, 3) pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.

2.4.2 Jenis makna

Makna dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Oleh karenanya terdapat macam-macam jenis makna bahasa. Berikut penjelasan jenis makna leksikal, makna gramatikal, dan makna idiom.

1) Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dan lain-lain. Fatimah (1999:13) berpendapat bahwa makna leksikal ini memiliki unsur-unsur bahasa secara tersendiri, lepas dari konteks.

Pateda (2001:119) menyatakan makna leksikal adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, entah dalam bentuk leksem atau bentuk imbuhan yang maknanya

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan Harimurti (1982:103) bahwa makna leksikal ini mempunyai unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya.

Ada pula yang menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna kata-kata pada waktu berdiri sendiri, baik bentuk tuturan maupun dalam bentuk dasar. Makna leksikal suatu kata dikatakan berdiri sendiri sebab makna dapat berubah apabila kata tersebut telah berada dalam kalimat. Dengan demikian ada kata-kata yang makna leksikalnya dapat dipahami jika kata-kata itu sudah dihubungkan dengan kata-kata lain. Contohnya, leksem *kursi* memiliki makna leksikal 'sejenis perabot rumah tangga yang digunakan untuk duduk', dan leksem *air* memiliki makna leksikal 'sejenis barang cair yang biasa digunakan untuk keperluan sehari-hari'.

Berdasarkan pendapat dan contoh di atas dapat disimpulkan bahwa makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, apa adanya sesuai dengan apa yang kita lihat dengan indera kita meskipun tanpa konteks.

2) Makna Gramatikal

Fatimah (1999:13) menyatakan bahwa makna gramatikal adalah makna yang menyangkut hubungan intera bahasa, atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata dalam kalimat. Sedangkan Kridalaksana (1983:103) mendefinisikan makna gramatikal sebagai hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar; misal hubungan antara kata dengan kata lain dalam frase atau klausa.

Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat (Pateda, 2001:103). Di dalam semantik makna gramatikal dibedakan dengan makna leksikal. Sejalan dengan pemahaman tersebut, makna dibedakan dengan arti. Makna merupakan pertautan di antara satuan bahasa atau sering disebut makna gramatikal, sedangkan arti adalah pengertian satuan kata sebagai unsur yang dihubungkan atau sering disebut makna leksikal.

Berbeda dengan makna leksikal yang berkenaan dengan makna leksem atau kata yang sesuai dengan referennya, makna gramatikal baru terbentuk jika terjadi proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi atau kalimatisasi.

Contohnya, dalam proses afiksasi prefiks *ber-* dengan leksem *baju* memiliki makna gramatikal 'mengenakan atau memakai baju' dan leksem *sepeda* memiliki makna gramatikal 'mengendarai sepeda'. Contoh lain, proses kalimatisasi kata-kata *Ibu*, *memasak*, dan *nasi*. Menjadi kalimat *Ibu memasak nasi* memiliki makna gramatikal *Ibu* bermakna 'pelaku', *memasak* bermakna 'aktif', dan *nasi* bermakna 'hasil'.

3) Makna Idiomatical

Makna idiomatical adalah makna leksikal yang terbentuk dari beberapa kata-kata yang disusun dengan kombinasi kata lain. Makna idiomatical dapat pula menghasilkan makna yang berlainan. Sebagian idiom berbentuk beku, artinya kombinasi kata-kata dalam idiom dalam bentuk tetap. Bentuk tersebut tidak dapat diubah berdasarkan kaidah sintaksis yang berlaku bagi suatu bahasa (Fatimah, 1999:16).

Chaer (1995:75) menyatakan bahwa makna idiomatical adalah makna sebuah satuan bahasa (entah kata, frase atau kalimat) yang "menyimpang" dari makna leksikal atau makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya.

Makna idiomatical adalah makna suatu bentuk ujaran. Ujaran tersebut dapat berupa kata dan gabungan kata yang tidak bisa dilacak secara leksikal maupun gramatikal. Contoh, gabungan afiks *me-* pada bentuk dasar yang berfitur semantik memiliki makna 'membuat jadi'..., seperti terdapat pada kata *mengalahkan* dan *melebarkan*. Tetapi, pada kata *menggalakkan* dan *memenangkan* tidak bermakna 'membuat jadi'..., melainkan bermakna 'meningkatkan, menggiatkan' pada kata *menggalakkan* dan bermakna 'memperoleh' pada kata *memenangkan*.

Contoh idiom, *Lelaki itu sudah beratap seng*. Pada kalimat tersebut idiom *beratap seng* memiliki makna 'sudah tua atau berumur'. Pengguna bahasa dapat menggunakan kalimat *Lelaki itu sudah tua*, tetapi pengguna bahasa menggunakan

idiom dengan tujuan untuk memperhalus perkataan agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara. Sama halnya dengan idiom *daftar hitam* pada kalimat *Orang itu termasuk dalam daftar hitam*. Idiom *daftar hitam* bermakna 'daftar yang memuat nama-nama orang yang diduga atau dicurigai berbuat kejahatan'. Dengan menggunakan idiom kalimat yang disampaikan lebih singkat dan sopan karena tidak menyinggung perasaan lawan bicara.

Berkaitan dengan "penyimpangan" makna leksikal, selain idiom terdapat beberapa bentuk lain yang memiliki gejala bahasa yang sama, yaitu ungkapan dan metafora. Idiom adalah "penyimpangan" makna dari makna leksikal dan makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya. Ungkapan adalah ekspresi kebahasaan, yaitu usaha penutur untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan emosinya dalam bentuk satuan bahasa tertentu yang dianggap paling tepat dan paling kena, sedangkan metafora dilihat dari segi digunakannya sesuatu untuk memperbandingkan yang lain dari yang lain.

2.5 Pengertian Idiom dan Kategori Idiom

Para ahli mengungkapkan pengertian idiom yang berbeda-beda dan memiliki dasar pemikiran masing-masing. Berikut penjelasan pengertian idiom dan kategori idiom.

2.5.1 Pengertian idiom

Menurut Asrumi (1999:18) secara tradisional idiom didefinisikan sebagai sebuah ekspresi yang tidak dapat diketahui makna-makna bagian-bagiannya. Definisi idiom tidak dapat diartikan tiap-tiap katanya. Semua idiom adalah bagian unit leksikal, maksudnya walaupun idiom terdiri atas satu kata atau lebih, idiom memperlihatkan beberapa macam kohesi internal yang luas.

Keraf (1996:109) berpendapat bahwa idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frase, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya. Idiom merupakan grup kata-

kata yang mempunyai makna sendiri yang berbeda dari makna tiap kata dalam grup tersebut.

Chaer (1994:296) menyatakan bahwa idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat "diramalkan" dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Jadi, idiom tidak dapat diterjemahkan secara harafiah ke dalam bahasa asing. Idiom adalah pemakaian bahasa oleh penutur asli. Untuk mengetahui makna sebuah idiom, setiap orang harus mempelajarinya, tidak mungkin hanya melalui makna dari kata-kata yang membentuknya.

Ada dua macam idiom. Idiom bermakna lugas dan idiom bermakna kias. Idiom yang memiliki makna lugas ialah idiom yang masing-masing anggotanya memiliki makna tetap dibandingkan dengan makna setelah digabungkan. Dengan kata lain, idiom bermakna lugas menggambarkan adanya keselarasan makna antara makna masing-masing anggotanya dengan makna yang muncul setelah anggota tersebut digabungkan. Contoh idiom lugas, yaitu sejalan dengan, berbicara tentang, bergantung kepada/pada, bergantung pada/di, berdasarkan kepada/pada, dan lain-lain. Idiom bermakna kias makna anggota-anggotanya akan berubah setelah digabungkan. Makna yang muncul sebagai akibat penggabungan tersebut sangat berbeda dengan makna leksikal anggota-anggotanya sebelum digabungkan. Contoh, membanting tulang, meja hijau, panjang tangan, patah arang, dan lain-lain.

Idiom yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah idiom bermakna kias. Contohnya, *Andi adalah siswa SMP yang panjang tangan*. Dalam kalimat tersebut idiom *panjang tangan* tidak dapat diartikan secara langsung tiap-tiap kata atau unsur pembentuknya. Idiom *panjang tangan* bermakna 'suka mencuri atau suka mengambil sesuatu yang bukan miliknya'. Idiom *panjang tangan* akan mempunyai arti lain jika diartikan tiap-tiap kata atau unsur-unsur pembentuknya.

Salah satu unsur pembentuk idiom bermakna kias dapat berupa bagian tubuh, kata indera, nama warna, nama benda-benda alam, nama binatang, bagian tumbuh-tumbuhan, dan kata bilangan. Berikut contoh idiom dari penggabungan salah satu unsur di atas.

1) Idiom dengan bagian tubuh

besar hati	'sombong; bangga'
kecil hati	'penakut'
hati terbuka	'senang hati'
jatuh hati	'menjadi cinta'
kepala angin	'bodoh'
tebal muka	'tidak punya malu'
membuang mata	'melihat-lihat'
naik darah	'marah'
tutup mulut	'diam'
ringan lidah	'lancar dan fasih tutur katanya'

2) Idiom dengan kata indera

rendah hati	'tidak angkuh'
sempit hati	'cepat marah'
besar perut	'rakus'
muka manis	'menarik hati'
panas rezeki	'sukar mencari rezeki'
rendah budi	'hina'
besar cakap	'suka membual'

3) Idiom dengan nama warna

merah muka	'malu'
merah telinga	'marah sekali'
berputih tulang	'mati'
kartu kuning	'suatu peringatan dalam sepak bola karena adanya pelanggaran'
lapangan hijau	'gelanggang olah raga'
jago merah	'api kebakaran'

4) Idiom dengan nama benda-benda alam

kejatuhan bulan	'untung besar'
-----------------	----------------

salah air	'salah didikan'
makan tanah	'miskin sekali'
kabar angin	'desas-desus'
perasa angin	'mudah tersinggung'
menangkap angin	'sia-sia belaka'

5) Idiom dengan nama binatang

kambing hitam	'orang yang dipersalahkan'
mati ayam	'mati konyol'
buaya darat	'laki-laki yang gemar kepada perempuan'
tenaga badak	'kuat sekali'
otak udang	'bodoh sekali'
ular kepala dua	'orang munafik'

6) Idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan

batang air	'sungai'
sebatang kara	'hidup seorang siri'
bunga api	'petasan'
buah pena	'karangan'
biji mata	'kekasih'
naik daun	'beruntung; bernasib baik'

7) Idiom dengan kata bilangan

bersatu padu	'bersatu benar-benar'
berbadan dua	'mengandung'
mendua hati	'bimbang; ragu-ragu'
tiada duanya	'tidak ada bandingannya'

Contoh idiom bentuk kata yaitu, meninggal, mengindahkan, mempertunjukkan, mengalah, menghilang, menjadi, mempermasalahkan, menarik, memikat, pemandangan, pendirian, mencekam, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa idiom dapat berbentuk kata, frase, atau kalimat yang memiliki makna menyimpang dari makna

unsur-unsur pembentuknya. Beberapa ciri-ciri idiom bentuk frase yaitu, (1) merupakan gabungan dua kata atau lebih yang maknanya tidak dapat secara langsung ditelusuri dari makna masing-masing kata yang tergabung, (2) kedua unsur membentuk makna baru, (3) kedua unsurnya tidak dapat dibolak-balik, (4) kedua unsur umumnya berupa bentuk tunggal.

2.5.2 Kategori idiom

Bentuk idiom dapat mempengaruhi makna dari idiom itu sendiri. Untuk mengetahui makna suatu idiom kita harus mengetahui terlebih dahulu bentuk dari idiom. Chaer (1995:296) berpendapat bahwa idiom memiliki dua bentuk, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian.

1) Kategori idiom penuh

Bentuk idiom penuh adalah idiom yang unsur-unsurnya sudah melebur menjadi satu-kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari satu-kesatuan itu. Bentuk idiom seperti *membanting tulang*, *menjual gigi*, dan *meja hijau* merupakan contoh bentuk idiom penuh. Bentuk idiom penuh tidak dapat diartikan tiap-tiap makna katanya, baik secara leksikal maupun gramatikal. Bentuk idiom penuh merupakan bentuk beku (tidak berubah), artinya kombinasi kata-kata dalam idiom memiliki bentuk tetap.

2) Kategori idiom sebagian

Bentuk idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya masih mempertahankan makna leksikalnya. Misalnya, *daftar hitam* yang bermakna 'daftar yang berisi nama-nama orang yang dicurigai/dianggap bersalah', *koran kuning* yang bermakna 'koran yang sering memuat berita sensasi', *buku putih* bermakna 'buku yang memuat keterangan resmi mengenai suatu kasus'. Kata *daftar*, *koran*, dan *buku* pada idiom-idiom tersebut masih memiliki makna leksikal. Kata yang bermakna idiomatikal hanya kata-kata *hitam*, *kuning*, dan *putih*.

Berdasar pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua idiom menyimpang dari makna leksikalnya. Akan tetapi, idiom memiliki makna leksikal sendiri untuk membatasi makna dari idiom tersebut.

2.6 Perbedaan Kata Majemuk dengan Idiom

Kata majemuk memiliki kemiripan dengan idiom. Baik bentuk kata majemuk maupun idiom sama-sama dibentuk dengan cara menggabungkan kata-kata. Bedanya, terletak pada maknanya. Makna kata majemuk secara langsung masih bisa ditelusuri dari makna komponen-komponennya, sedangkan idiom tidak bisa ditelusuri secara langsung. Chaer (2003:106) memformulasikan makna kedua bentuk tersebut sebagai berikut:

Kata majemuk	: A + B bermakna AB
Idiom	: A + B bermakna C

Kata majemuk *terjun payung* memiliki makna melakukan terjun dengan menggunakan alat semacam payung. Makna tersebut masih memiliki hubungan dengan makna kata terjun dan kata payung. Sedangkan bentuk *naik darah* dalam arti 'menjadi sangat marah' adalah sebuah idiom, sebab maknanya tidak bisa ditelusuri dari kata naik dan kata darah.

Sudaryanto (1985:209) mengungkapkan bahwa peranan masing-masing unsur dalam idiom bagiannya tidak tampak jelas, karena hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan tidak wajar. Dari pendapat di atas tampak jelas perbedaan antara kata majemuk dan idiom. Seperti contoh idiom *membanting tulang* tidak mendeskripsikan makna membanting terhadap tulang (tidak memiliki makna melakukan pekerjaan membanting tulang), tetapi memiliki makna 'bekerja dan berusaha untuk mendapatkan sesuatu'. Kata majemuk *kamar tunggu* maknanya dapat dideskripsikan secara langsung, yaitu memiliki makna 'ruang atau tempat untuk menunggu'. Perbedaan kata majemuk dengan idiom jelas berdasarkan dari segi semantik, serta makna yang dimiliki setelah digabungkan dengan unsur-unsur pembentuknya.



BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) metode pengumpulan data, (4) metode analisis data, (5) instrumen penelitian, (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, karena data dari analisis berupa idiom bentuk kata dan frase yang terdapat pada surat kabar harian *Jawa Pos*, *Seputar Indonesia*, dan *Surya*.

3.1.1 Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif. Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 1994:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Rancangan kualitatif ini menggunakan data tertulis bahasa berita dalam surat kabar harian yang berupa idiom (kata dan frase). Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data tertulis (dokumentasi) bentuk idiom dan makna idiom dalam bahasa berita di surat kabar harian.

3.1.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Moleong (1994:6) mengatakan bahwa data dalam penelitian deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Data dapat berasal dari naskah wawancara, dokumen pribadi, memo atau catatan, dokumen resmi, dan surat kabar harian. Data yang diperoleh dari surat kabar harian berupa idiom ditelaah untuk memperoleh gambaran tentang bentuk, unsur pembentuk idiom yang berupa frase, kategori, dan makna idiom.

3.2 Data dan sumber Data

ini adalah surat kabar harian *Jawa Pos*, *Surya*, dan *Seputar Indonesia* edisi Agustus-November 2007 yang ada di daerah Jawa Timur.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang menggunakan sumber-sumber tertulis. Arikunto (1990:234) menyatakan jika penelitian bersumber pada tulisan, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca dengan cermat, teliti, dan kritis agar dapat memperoleh informasi yang benar.
- 2) Memindahkan data dengan cara mencatat data yang menunjukkan adanya bentuk, unsur pembentuk idiom berupa frase, kategori, dan makna idiom yang berupa kata dan frase ke dalam instrumen pemandu pengumpulan data.

Data dalam penelitian ini berupa idiom(kata dan frase). Penentuan data dalam penelitian ini menggunakan metode *theoretical sampling*, yaitu mencari data sampai titik jenuh. Titik jenuh yang dimaksud adalah jika dalam pengambilan data ditemukan data yang sama dengan data sebelumnya, data yang ditemukan terakhir diabaikan. Dengan demikian, informasi yang diperoleh tuntas jika pengambilan data diulang akan diperoleh informasi yang sama.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut : 1) Adanya rancangan sampel yang muncul yaitu berupa kata dan frase idiom yang terdapat dalam bahasa berita di surat kabar harian, 2) kata dan frase dijarang melalui perbedaan bentuk idiom, 3) idiom bentuk frase digolongkan berdasarkan unsur pembentuk idiom, 4) idiom tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori idiom, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian, 5) idiom tersebut dianalisis berdasarkan makna yang dimiliki oleh idiom.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak untuk keperluan analisis data. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan identifikasi dan klasifikasi data kemudian pengkodean dan selanjutnya data yang diperoleh dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang objek yang diteliti. Selanjutnya langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data penelitian ini adalah 1) menelaah data, 2) mengklasifikasikan data, 3) memberi nomor dan kode, 4) mengkategorikan data sesuai dengan kategori yang digunakan dalam penelitian, dan 5) menafsiran dan menginterpretasi data.

1) Menelaah data idiom

Data idiom ditelaah dengan cara menyesuaikan data idiom yang diperoleh dari sumber data idiom (sumber data berupa surat kabar harian *Jawa Pos*, *Surya*, dan *Seputar Indonesia edisi Agustus-November 2007*).

2) Mengklasifikasikan data

Data idiom yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan bentuk idiom, yaitu bentuk idiom penuh dan bentuk idiom sebagian.

3) Memberi nomor dan kode pada data

Data yang digunakan sebagai sampel diberi nomor dan selanjutnya setiap idiom diberi kode tertentu. Nama kode diambil dari salah satu huruf dari bentuk idiom, misal data pertama idiom bentuk kata, maka wujud kode data tersebut IBK:1 (Idiom Bentuk Kata) dan idiom berupa frase IBF:1 (Idiom Bentuk Frase).

4) Mengkategorikan data

Data yang telah diberi kode dikategorikan sesuai dengan kategori idiom dalam penelitian, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian.

5) Menafsirkan dan menginterpretasi data

Data yang sudah diklasifikasi dan dikategorikan sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian ditafsirkan maknanya sebagai acuan untuk mengetahui makna dari idiom dan kalimat bahasa berita.

3.5 Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti. Peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh. Instrumen penelitian digunakan sebagai pegangan penelitian dalam menerapkan analisis data yang telah ditentukan sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Di samping itu, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen pemandu pengumpul data berbentuk tabel untuk mempermudah mencari bentuk, unsur pembentuk idiom yang berupa frase, kategori, dan jenis makna idiom dalam bahasa berita. Instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

3.6 Prosedur penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dibagi tiga tahap kegiatan yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penyelesaian.

Tahap persiapan meliputi : 1) pemilihan judul dan pemantapan judul penelitian. Topik yang dipilih harus menarik dan berada di sekitar kita. Topik judul harus terpusat pada suatu segi lingkup yang sempit dan terbatas. 2) Pengadaan studi pustaka dalam penelitian bertujuan memberikan informasi tentang pokok permasalahan yang diteliti. Sumber acuan dapat berupa buku, majalah, jurnal, surat kabar, brosur, situs web, dan undang-undang. 3) Penyusunan metodologi penelitian dilakukan dengan menyusun metode yang akan digunakan dalam penelitian untuk menganalisis data. 4) Membuat tabel instrumen penelitian untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis data.

Tahap pelaksanaan meliputi : 1) pengumpulan data. 2) Menganalisis data berdasarkan teori yang ditentukan dengan menggunakan metode yang telah disusun sebelumnya. 3) Menyimpulkan hasil penelitian data yang telah diklasifikasikan, dikategorikan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

Tahap penyelesaian meliputi : 1) penyusunan laporan penelitian dilakukan secara bertahap. Laporan hasil penelitian tersebut diuji sebagai pertanggungjawaban peneliti terhadap penelitian yang ditulis. 2) Pengadaan revisi laporan penelitian dilakukan sebagai perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan dalam laporan penelitian. 3) Penggandaan laporan penelitian sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis idiom dalam surat kabar harian *Jawa Pos*, *Surya*, dan *Seputar Indonesia* edisi Agustus-November 2007, yaitu idiom lugas dan idiom kias.

Setiap jenis idiom memiliki bentuk atau wujud, bentuk idiom lugas hanya berbentuk frasa saja, sedangkan bentuk idiom kias berbentuk kata dan frasa.

Idiom lugas bermakna lugas dengan unsur-unsur pembentuknya yang menjadi satu kesatuan dan bersifat beku (tetap). Idiom kias memiliki makna kias yang menyimpang dari makna leksikal maupun makna gramatikalnya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Chaer, bahwa terdapat dua kategori dalam makna idiom kias bentuk frasa, yaitu makna idiom sebagian dan makna idiom penuh. Idiom kategori sebagian salah satu unsur pembentuknya masih mempertahankan makna leksikal atau makna gramatikalnya, sedangkan idiom kategori penuh dua unsur pembentuknya menyimpang dari makna leksikal maupun makna gramatikal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah: 1) mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan belajar dalam bidang semantik tentang makna idiom; 2) peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dalam bidang yang serupa, misalnya penelitian yang meneliti tentang perubahan makna.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihan. 1991. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Jakarta : Pradya Paramita.
- Arikunto. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrumi. 2003. *Dasar-Dasar Semantik*. Jember : Universitas Jember Press.
- Assegaff, Dja'far. 1983. *Jurnalistik Masa Kini : Pengantar Bahasa & Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Badudu, J.S. 1992. *Cakrawala Bahasa Indonesia II*. Jakarta : Gramedia.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer dan Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Djajasudarma, Fatimah. 1999. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika.
- , 2004. *Wacana*. Bandung: Refika.
- Flournoy, Don Michael. 1989. *Analisa Isi Surat kabar-surat kabar Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Keraf, Göry. 1995. *Tata Bahasa Untuk Lanjutan Atas*. Ende Flores – NTT : Nusa Indah.
- , 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta : Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Maliki, Imam. 1999. *Pembinaan Bahasa & Sastra Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Nawawi. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Semi, Atar. 1995. *Teknik Penulisan Artikel, Features, dan Berita*. Bandung : Nusantera.
- Soedjito. 1990. *Kosakata Bahasa Indonesia : Buku Pelengkap Mata Pelajaran Bahasa & Sastra Indonesia untuk SMA*. Jakarta : Gramedia.
- Soemarsono. 2002. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia.
- Sudaryanto. 1985. *Linguistik : Esai tentang Ahli dan Pengantar ke dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa & Sastra Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode Penelitian		
				Metode Pengumpul data	Instrumen Penelitian	Metode Analisis Data
Idiom dalam Bahasa Berita di Surat Kabar Harian	(1) Bagaimanakah bentuk idiom dalam surat kabar harian <i>Jawa Pos</i> , dan <i>Surya</i> , dan <i>Seputar Indonesia</i> ?	Rancangan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif	Data dalam penelitian ini berupa idiom. Data tersebut-idiom bentuk kata dan frase.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Langkah-langkah: 1) Membaca dengan cermat, teliti, dan kritis agar dapat memperoleh informasi yang benar. 2) Memindahkan data dengan cara mencatat data yang menunjukkan adanya unsur idiom pembentuk berupa frase, kategori, dan makna idiom yang berupa	(1) Instrumen pemandu pengumpul data. (2) Instrumen pemandu analisis data.	(1) Menelaah data idiom Data idiom ditelaah dengan cara menyesuaikan data idiom yang diperoleh dari sumber data idiom (sumber data berupa surat kabar harian <i>Jawa Pos</i> , <i>Surya</i> , dan <i>Seputar Indonesia</i>). (2) Mengklasifikasikan data Data idiom yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan bentuk idiom, yaitu bentuk idiom penuh dan bentuk idiom sebagian. (3) Memberi nomor dan kode pada data Data yang digunakan sebagai sampel diberi nomor dan selanjutnya setiap idiom diberi kode tertentu. Nama kode diambil
	(2) Bagaimanakah unsur pembentuk idiom yang berupa frase?		Sumber Data: Surat kabar harian <i>Jawa Pos</i> , <i>Surya</i> , dan <i>Seputar Indonesia</i> edisi			
	(3) Bagaimanakah kategori idiom dalam bahasa berita surat kabar harian					

	<p><i>Jawa Pos</i>, dan <i>Surya Seputar Indonesia?</i></p> <p>(4) Bagaimanakah makna idiom dalam bahasa berita di surat kabar harian <i>Jawa Pos</i>, dan <i>Surya Seputar Indonesia?</i></p>		<p>April-September yang ada di daerah Jawa Timur.</p>	<p>kata dan frase ke dalam instrumen pemandu pengumpulan data.</p>	<p>dari salah satu huruf dari bentuk idiom, misal data pertama idiom bentuk kata, maka wujud kode data tersebut IBK:1 (Idiom Bentuk Kata) dan idiom berupa frase IBF:1 (Idiom Bentuk Frase).</p> <p>(4) Mengkategorikan data Data yang telah diberi kode dikategorikan sesuai dengan kategori idiom dalam penelitian, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian.</p> <p>(5) Menafsirkan dan menginterpretasi data Data yang sudah diklasifikasi dan dikategorikan sesuai dengan kebutuhan penelitian, lalu ditafsirkan maknanya sebagai acuan untuk mengetahui makna idiom dan kalimat bahasa berita.</p>
--	--	--	---	--	--

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

B. 1 Instrumen Pengumpul Data Bentuk Idiom Lugas dalam Surat Kabar

Kode	Kalimat	Data idiom lugas	Sumber
IL.1	Semua transaksi yang <i>berhubungan dengan</i> PLN, mulai dari membayar rekening, biaya pasang baru maupun tambah daya dapat diselesaikan di satu tempat.	<i>berhubungan dengan</i>	Surya 3-11-07 hal.17
IL.2	Mardiyanto ditelapkan sebagai Mendagri definitif setelah mempertimbangkan berbagai hal; yang <i>berkaitan dengan</i> tugas mendagri dalam Kabinet Indonesia bersatu.	<i>berkaitan dengan</i>	Surya 29-8-07 hal. 11
IL.3	Mungkin nanti para petani yang akan melakukan demonstrasi untuk menanggapi ketimpangan inflasi yang tidak <i>sejalan dengan</i> hasil panen mereka.	<i>sejalan dengan</i>	SI 3-11-07 hal. 5
IL.4	Namun, kemarin Junta juga memotong akses internet untuk memangkas arus informasi <i>sehubungan</i> kedatangan utusan (PBB) Ibrahim Gambari ke Yagon.	<i>Sehubungan</i>	SI 3-11-07 hal. 5

IL5	Apakah serangan militer itu akan dilakukan atau tidak atau kapan mereka akan digunakan itu <i>tergantung</i> strategi.	<i>tergantung</i>	SI 5-11-07 hal. 5
IL6	Pour Mohammadi melanjutkan tahun depan kemungkinan Iran akan melakukan penjatahan bahan bakar demi mengurangi <i>ketergantungan kepada</i> impor luar negeri.	<i>ketergantungan kepada</i>	SI 5-11-07 hal. 5
IL7	Namun dalam banyak kasus, tidak mudah mencarukannya, <i>bergantung kepada</i> kebaikan negara masing-masing.	<i>bergantung kepada</i>	JP 5-8-07 hal. 5 4
IL8	Secara trial auderror selama ribuan tahun <i>berdasarkan pada</i> fenomena alam dan filosofi keseimbangan.	<i>berdasarkan pada</i>	SI 12-11-07 hal. 38
IL9	Dalam pertemuan itu, akan kita sepakati bahwa penentuan caleg terpilih <i>didasarkan pada</i> perolchan suara terbanyak dan bukan lagi atas dasar nomor urut.	<i>didasarkan pada</i>	SI 27-8-07 hal. 2

B. 2 Instrumen Pengumpul Data Idiom Kias Bentuk Kata dalam Surat Kabar

Kode	Kalimat	Data Idiom bentuk Kata	Sumber
IBK1	Dalam wawancara yang jarang terjadi itu, ayah tiga anak ini, mengaku tahu kalau dia memiliki reputasi berbeda, tapi tidak pernah <i>mengindahkannya</i> .	<i>mengindahkannya</i>	SI 10-11-07 hal. 33
IBK2	Mayoritas nasabah membawa jaminan berupa emas dan <i>perhiasan</i> .	<i>perhiasan</i>	JP 7-8-07 hal. 9
IBK3	Pertama persiapan, membersihkan, menyuntik penghilang rasa sakit, hingga menggantung ujung kulit <i>kemaluan</i> .	<i>kemaluan</i>	JP 9-8-07 hal. 33
IBK4	Saat ini dia memang belum bisa tampil karena ketentuan <i>merumput</i> di seri A harus berusia 18 tahun ke atas.	<i>merumput</i>	JP 7-8-07 hal. 24
IBK5	Walikota Batu Imam Kabul <i>meninggal</i> dunia karena serangan jantung sekitar pukul 03.30 WIB di kediamannya.	<i>meninggal</i>	SI 27-8-07 hal. 1
IBK6	Lakshmi, 2 bakal segera <i>menjalani</i> hari-hari normal. Reputasi pemain pinjaman dari	<i>menjalani</i>	Surya 7-11-07 hal. 2
IBK7	AC Milan semasa <i>merumput</i>	<i>merumput</i>	SI 27-8-07 hal.

	bersama Real Betis menjadi jaminan ketajaman Zaragoza.		26
IBK8	Kebanyakan pedagang kecil yang biasa <i>kucing-kucingan</i> dengan petugas.	<i>kucing-kucingan</i>	JP 9-8-07 hal. 31
IBK9	Pengendara yang berlalu begitu karena sudah habis kesabarannya mengamati <i>pemandangan</i> yang memuakkan.	<i>pemandangan</i>	SI 10-11-07 hal. 23
IBK10	Pertama persiapan, membersihkan, menyuntik penghilang rasa sakit, hingga menggunting ujung kulit <i>kemaluan</i> . Fernando Morientes menjadi <i>bulan-bulanan</i> Skwad Bernd Schuster.	<i>bulan-bulanan</i>	JP 9-11-07 hal. 27

B.3 Instrumen Pengumpul Data Idiom Kias Bentuk Frase

Kode	Kalimat	Data Idiom Bentuk Frase	Sumber
IBF1	Sayap licah Belanda itu sempat menjadi <i>buah bibir</i> pada laga-laga awal primera laga.	<i>buah bibir</i>	SI 11-11-07 hal. 25
IBF2	Kecepatan teknik, umpan, dan eksekusi mematikan mantan idola Ajax Amsterdam itu membuat Madiditas-Suporter	<i>jatuh hati</i>	SI 11-11-07 hal. 25

IBF3	Real Madrid- <i>jatuh hati</i> . Tidak <i>bertabur bintang</i> kelas satu, El Subinarino Amarillo dan Los Sevillistas mengandalkan kekompakan para pemain.	<i>bertabur bintang</i>	SI 11-11-07 hal. 25
IBF4	Keputusan tersebut akan diumumkan satu minggu setelah para jawara idol tampil mencoba <i>memikat hati</i> pemirsa.	<i>memikat</i>	SI 11-11-07 hal. 44
IBF5	Meskipun telah menyatakan pensiun di akhir musim F1 2006, it tak membuat Schumacher <i>lepas tangan</i> dari dunia yang membesarkan namanya.	<i>lepas tangan</i>	SI 7-11-07 hal. 31
IBF6	Sebelumnya, group band yang sedang <i>naik daun</i> ini telah merilis klip video single pertama mereka, kekasih gelapku.	<i>naik daun</i>	SI 7-11-07 hal. 33
IBF7	Absennya Carlos Pablo akibat akumulasi <i>kartu kuning</i> memang sempat membuat pelatih PSIM Maman Durahman kelabakan.	<i>kartu kuning</i>	SI 7-11-07 hal. 29
IBF8	Namun, pelatih Rief Adelman	<i>berkecil hati</i>	SI 7-11-07

	tak <i>berkecil hati</i> .		hal. 30
IBF9	Karena itu, Brifore coba memanfaatkan <i>sakit hati</i> tersebut.	<i>sakit hati</i>	SI 7-11-07 hal. 30
IBF10	Kendati demikian, ia <i>berendah hati</i> , ahli volkanologi tidak dapat memperkirakan kepastian kekuatan pasti letusan tersebut.	<i>berendah hati</i>	Surya 7-11-07 hal. 11
IBF11	Dia memang diminta ikut <i>campur tangan</i> dalam konflik internal PKB saat ini.	<i>campur tangan</i>	Surya 7-11-07 hal. 2
IBF12	Komentari Messi itu tetap saja bisa di nilai sebagai upaya mencari <i>kambing hitam</i> atas kegagalan Braca.	<i>kambing hitam</i>	Surya 7-11-07 hal. 12
IBF13	Hal itu dirasakan oleh Mayang Sari dalam merawat <i>buah hatinya</i> .	<i>buah hati</i>	SI 12-11-07 hal. 33
IBF14	Sikap <i>lapang dada</i> Suhandi ini kemarin di utarakan dihadapan rekan-rekan sekolahnya semasa menempuh pendidikan di STM.	<i>lapang dada</i>	SI 12-11-07 hal. 23
IBF15	Dalam pertandingan yang berakhir 2-2 itu, Baldini terlibat <i>adu mulut</i> yang berakhir dengan tendangan ke	<i>adu mulut</i>	SI 28-8-07 hal. 26

IBF16	Di Carlo. Bermain keras, diving, mengumpat wasit, dan memprotes keputusan hakim garis, akhirnya berbuah <i>kartu merah</i> bagi dua jugador Valencia.	<i>kartu merah</i>	SI 28-8-07 hal. 25
IBF17	Racinguistas-julukan Santander-mendapat <i>peluang emas</i> lewat oscar Serrano.	<i>peluang emas</i>	SI 28-8-07 hal. 25
IBF18	Nasib leg II kualifikasi Babak III liga Champions antara AEK Athens melawan Sevilla di <i>ujung tanduk</i> . (IBF18)	<i>ujung tanduk</i>	SI 28-8-07 hal. 26
IBF19	Pelatih Persijap Yudi Suryati pun langsung <i>putar otak</i> .	<i>putar otak</i>	SI 28-8-07 hal. 26
IBF20	David Moyes merasa angka 1-1 sudah maksimal bagi <i>anak buahnya</i> .	<i>anak buah</i>	SI 27-8-07 hal. 28
IBF21	Anak-anak desa Junrejo memasang bendera <i>setengah tiang</i> sebagai tanda duka.	<i>setengah tiang</i>	SI 28-8-07 hal. 13
IBF22	Kini, banyak wanita yang juga <i>unjuk gigi</i> dengan olah raga paling populer sejagat ini.	<i>unjuk gigi</i>	SI 28-8-07 hal. 28
IBF23	Jumlah pedagang <i>kaki lima</i> Samanhudi yang nekat berjualan pagi mulai	<i>kaki lima</i>	JP 9-8-07 hal. 25

	berkurang.		
IBF24	Tapi mereka <i>angkat tangan</i> saat investor minta jaminan pasokan gas dan listrik.	<i>angkat tangan</i>	JP 9-8-07 hal. 7
IBF25	Gue ma Nia kemarin memang sempat break tapi setelah masalah itu kami selesaikan dengan <i>kepala dingin</i> , ya kami mencoba untuk menjalin hubungan lagi.	<i>kepala dingin</i>	SI 27-8-07 hal. 33
IBF26	Bagi Hotma, hubungan Nia dan Bams <i>cinta monyet</i> saja.	<i>cinta monyet</i>	SI 27-8-07 hal. 33
IBF27	Di mata suaminya, Alan Budikusuma, Susi adalah wanita <i>berhati baja</i> .	<i>berhati baja</i>	JP 9-8-07 hal. 22
IBF28	Susi adalah pribadi yang <i>keras hati</i> , apapun keinginannya akan benar-benar dikejar.	<i>keras hati</i>	JP 9-8-07 hal. 22
IBF29	Setiap pagi, dia <i>turun tangan</i> langsung mempersiapkan segala keperluan anak-anaknya yang akan bersekolah.	<i>turun tangan</i>	JP 9-8-07 hal. 22
IBF30	Tapi, soal menu makanannya, Dista lebih <i>angkat jempol</i> untuk para koki Indonesia.	<i>angkat jempol</i>	SI 9-11-07 hal. 33
IBF31	Namun, bila tidak mengumpulkan poin sempurna, baik disburg mau	<i>berbesar hati</i>	SI 9-11-07 hal. 28

	pun Bochum harus <i>berbesar hati</i> unjuk gigi di Divisi 1 musim2008/2009. (IBF31)		
IBF32	Pelatih Deltran jaya Hartono tidak mau <i>membusungkan dada</i> menjelang duel melawan tamunya Persmin Minahasa.	<i>membusungkan dada</i>	SI 9-11-07 hal. 32
IBF33	Dalam pertandingan yang dimenangkan Revolution dengan skor tipis 1-0 itu, Beckam kembali harus <i>duduk manis</i> dibangku cadangan.	<i>duduk manis</i>	JP 11-8-07 hal. 20
IBF34	Jika saya terbawa emosi, saya pasti sudah <i>angkat kaki</i> dari sini.	<i>angkat kaki</i>	SI 24-8-07 hal. 30
IBF35	Apalagi dengan militasi yang dimiliki dan perbedaan ideologi tiap kelompok, terulangnya <i>pertumpahan darah</i> kala Derby Sisilia, Catania Versus Palermober langsung musim lalu bukan mustahil terulang.	<i>pertumpahan darah</i>	SI 24-8-07 hal. 27
IBF36	Kehadiran Ekuador di Jerman tahun lalu hanya dipandang <i>sebelah mata</i> .	<i>sebelah mata</i>	JP 17-8-02 hal. 17
IBF37	Di bawah <i>tangan dingin</i> Koeman, Pus menjadi tim yang	<i>tangan dingin</i>	SI 3-11-07 hal 28

	menakutkan.		
IBF38	Ini sebuah kesempatan dan kita terima dengan <i>tangan terbuka</i>	<i>tangan terbuka</i>	JP 3-11-07 hal. 30
IBF39	Tahun lalu disini juga banjir, kami harus <i>memutar otak</i> agar kedelai ini bermanfaat untuk pakan ternak.	<i>memutar otak</i>	SI 8-11-07 hal. 21
IBF40	Ia mengaku, sering pulang dengan <i>tangan kosong</i> karena tak ada juragan yang mencari pekerja sebagai kuli batu yang ditawarkan.	<i>tangan kosong</i>	SI 8-11-07 hal. 20
IBF41	Kesuksesan memuncaki klasemen primera laga lewat penampilan memukau telah membuat mereka <i>besar kepala</i> .	<i>besar kepala</i>	SI 5-11-07 hal. 25
IBF42	Menurut Hermawan Subekti, warga kota batu, pasangan Eddy-Budi adalah <i>kuda hitam</i> dalam pilkada kali ini.	<i>kuda hitam</i>	SI 5-11-07 hal. 17
IBF43	Hal ini dilakukan karena korban terlibat <i>perang dingin</i>	<i>perang dingin</i>	JP 7-8-07 hal. 33
IBF44	Helikopter yang menyerang milisi di kawasan Sambad, 130 kilometer barat laut Islamabad, menewaskan komandan Tariq, <i>tangan kanan</i> Fazulullah.	<i>tangan kanan</i>	SI 2-11-07 hal. 5
IBF45	Kenaikan harga minyak sudah	<i>menampakkan</i>	SI 2-11-07

IBF46	mulai <i>menampakkan taring</i> . Proses pembuatan album makin diserisi, karena A & R senior BMG, Jan Djuhana telah memberi <i>lampu hijau</i> untuk memulai produksi album setelah mendengar empat lagu demo Ratu terbaru.	<i>taring</i> <i>lampu hijau</i>	hal. 8 Surya 8-11-07 hal. 15
← IBF47	Namun, Nila dan kakaknya, Evi Susanti, membesarkan fakta bahwa Agus memang <i>ringan tangan</i> .	<i>ringan tangan</i>	Surya 8-11-07 hal. 13
IBF48	Kemarahan Agus itu biasanya dipacu rasa cemburu <i>membabi buta</i> .	<i>membabi buta</i>	Surya 8-11-07 hal. 13
IBF49	Keputusan Nila tentu membuat Agus <i>kebakaran jenggot</i> .	<i>kebakaran jenggot</i>	Surya 8-11-07 hal. 14
IBF50	KPU yang sekarang akan bekerja langsung dalam suasana yang begitu cepat dengan sekjen yang menjadi <i>tulang punggung</i> .	<i>tulang punggung</i>	SI 10-11-07 hal. 3
IBF51	Manajer asal Portugal itu menyatakan, dengan belum fitnya beberapa pemain, saat ini dirinya sedang <i>memeras otak</i> untuk menentukan formasi yang akan dimainkan	<i>memeras otak</i>	JP 7-8-07 hal. 17

IBF52	untuk dua pekan ke depan. Laporan khusus Medan, itu tidak lain adalah laporan terkait <i>kabar tak sedap</i> yang mengiringi kemenangan besar PSMS atas persik.	<i>kabar tak sedap</i>	JP 7-8-07 hal. 21
IBF53	Dia tak ingin <i>berpangku tangan</i> ketika negerinya mulai kesulitan dana untuk persiapan tim renang Inggris di Olimpiade London 2012.	<i>berpangku tangan</i>	JP 7-8-07 hal. 22
IBF54	Rozat yang sudah bekerja digedung ini sejak 1980-an tidak menunjuk siapa yang tidak <i>sepemuh hati</i> mempertahankan bangunan yang ornamanya benar-benar masih asli ini.	<i>sepemuh hati</i>	SI 5-11-07 hal. 15
IBF55	Sekretaris DPC PDIP Jember mengatakan selain merayakan hari kemerdekaan, acara ini juga mengajak warga merasakan dampak pencanangan bulan Agustus sebagai BBJ bagi <i>rakyat kecil</i> .	<i>rakyat kecil</i>	Surya 27-8-07 hal. 6
IBF56	Keputusan manajemen Juventus untuk mempertahankan Stiker	<i>berbuah manis</i>	Surya 27-8-07 hal. 27

	David Trezeguest <i>berbuah manis</i> .		
IBF57	Kejadiannya memang sudah berlalu lama yaitu 29 September. Namun beberapa pihak memerintahkan gerakan <i>tutup mulut</i> .	<i>tutup mulut</i>	Surya 8-8-07 hal. 3
IBF58	Karena di usir, akhirnya karyawan PT. CJI <i>balik kucing</i> dan bermaksud mendatangi Pemkap untuk bertemu Bupati.	<i>balik kucing</i>	Surya 27-8-07 hal. 6
IBF59	Kemarin, penampilan cemerlang penjaga gawang Olypiakos Pireus Antonis Nikopolidis kembali memaksa Relu Madrid <i>gigit jari</i> .	<i>gigit jari</i>	SI 8-11-07 hal .26
IBF60	Cinta memang selalu menjadi <i> bintang kelas</i> .	<i> bintang kelas</i>	JP 12-8-07 hal. 7
IBF61	Sepak bola sudah <i>mendarah daging</i> bagi publik Argentina.	<i>mendarah daging</i>	JP 12-8-07 hal. 24
IBF62	Dia sadar bahwa dirinya sudah <i>tertangkap basah</i> .	<i>tertangkap basah</i>	JP 15-8-07 hal. 15
IBF63	Siapa tahu ada stafnya yang menjadi <i>kaki tangan</i> .	<i>kaki tangan</i>	JP 15-8-07 hal. 15
IBF64	Sekadar tahu, Adi Candra diajukan ke <i>meja hijau</i> karena dianggap mendirikan sekolah legal.	<i>meja hijau</i>	JP 15-8-07 hal. 39

IBF65	Achmad Tazidie dibuat <i>mati kutu</i> oleh Majelis Hakim soal sidang lanjutan gugatan mahasiswa atas Rektor ITS.	<i>mati kutu</i>	JP 29-8-07 hal. 23
IBF66	Pesawat dan petugas pemadam kebakaran dari negara-negara Eropa <i>turun tangan</i> membantu pemerintah Yunani memadamkan api di wiayah negara selatan itu.	<i>turun tangan</i>	SI 29-8-07 hal. 15
IBF67	Namun Leffermen boleh sedikit <i>menepuk dada</i> .	<i>menepuk dada</i>	Surya 30-9-07 hal. 14
IBF68	Dia mengatakan kemungkiann adanya <i>main mata</i> bisa saja terjadi.	<i>main mata</i>	SI 30-9-07 hal. 29
IBF69	Dua mantan juara Piala Dunia Wanita tak ingin pulang dengan <i>tangan hampa</i> .	<i>tangan hampa</i>	SI 30-9-07 hal. 28
IBF70	Pelatih Manchester United Sir Alex Ferguson pernah memuji Carlos Teves sebagai pemain <i>berhati singa</i> .	<i>berhati singa</i>	SI 30-9-07 hal. 27
IBF71	Hukum harus ditegakkan tanpa <i>pandang bulu</i> , Badim harus menanggung konsekuensinya.	<i>pandang bulu</i>	SI 29-8-07 hal 27
IBF72	SFA menganggap tindakan itu sebagai penghinaan terhadap fair play dan sportivitas di	<i>lapangan hijau</i>	SI 29-8-07 hal 28

	<i>lapangan hijau</i> , sekaligus sebagai sebuah kejahatan terhadap kemanusiaan.		
IBF73	Kepala BPN Surabaya <i>tertangkap tangan</i> saat menerima yang Rp. 20 juta sebagai uang muka atas permintaan mempercepat keluarnya sertifikat tanah.	<i>tertangkap tangan</i>	JP 16-8-07 hal. 1
IBF74	Namun, dia mengatakan pemerintah tak berarti langsung <i>lepas tangan</i> .	<i>lepas tangan</i>	SI 2-11-07 hal. 29
IBF75	Kasus dugaan penyimpangan dana proyek pembangunan pusat grosir yang dilakukan kejadi Madium hanya <i>setengah hati</i> .	<i>setengah hati</i>	SI 2-11-07 hal. 21
IBF76	Sebelumnya, 2 pihak itu terlibat <i>perang dingin</i> dan sering adu argumen.	<i>perang dingin</i>	SI 2-11-07 hal. 14
IBF77	Dua korban yang akan diperdagangkan kepada lelaki <i>hidung belang</i> oleh kedua	<i>hidung belang</i>	JP 7-8-07 hal. 11
IBF78	pelaku berhasil diselamatkan. Bahkan, Venezuela dianggap jauh lebih <i>murah hati</i> dibanding AS.	<i>murah hati</i>	JP 28-8-07 hal. 6
IBF79	Tubuhnya <i>kurus kering</i> ,	<i>kurus kering</i>	SI 7-11-07

	tinggal tulang berbalut kulit.		hal. 14
--	--------------------------------	--	---------

Keterangan:

IL : Idiom Lugas

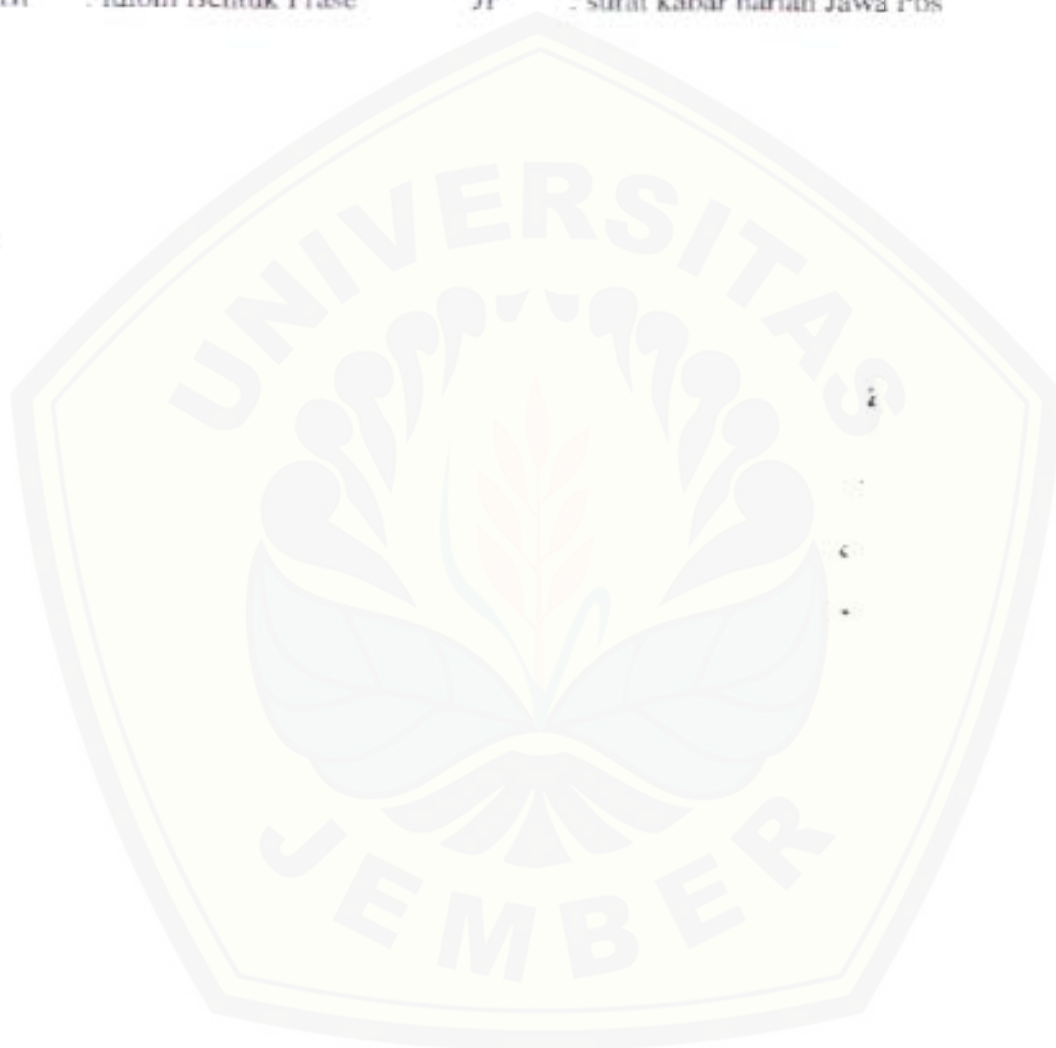
IBK : Idiom Bentuk Kata

IBF : Idiom Bentuk Frase

Surya : surat kabar harian Surya

SI : surat kabar harian Seputar Indonesia

JP : surat kabar harian Jawa Pos



LAMPIRAN C. INSTRUMEN ANALISIS DATA

C. 1 Intrumen Analisis Data Unsur Pembentuk Idiom Kias Berupa frase

Kode	Idiom bentuk frase	Unsur pembentuk idiom berupa frase						
		Idiom dengan bagian tubuh	Idiom dengan kata indera	Idiom dengan nama warna	Idiom dengan nama benda alam	Idiom dengan nama binatang	Idiom dengan bagian tumbuhan	Idiom dengan kata bilangan
IBF1	<i>buah bibir</i>	✓						
IBF2	<i>jatuh hati</i>	✓						
IBF3	<i>bertabur - bintang</i>				✓			
IBF4	<i>memikat - hati</i>	✓						
IBF5	<i>lepas - tangan</i>	✓						
IBF6	<i>naik daun</i>							✓
IBF7	<i>kartu kuning</i>		✓					
IBF8	<i>berkecil hati</i>	✓	✓					
IBF9	<i>sakit hati</i>	✓	✓					
IBF10	<i>berendam - hati</i>	✓	✓					

C. 2 Instrumen Analisis Data Kategori Idiom Kias

Kode	Kategori idiom	
	Idiom sebagian	Idiom penuh
IBF1		<i>buah hibir</i>
IBF2		<i>jatuh hati</i>
IBF3		<i>bertabur - bintang</i>
IBF4		<i>memikat - hati</i>
IBF5		<i>lepas - tangan</i>
IBF6	<i>kartu kuning</i>	<i>naik daun</i>
IBF7		
IBF8	<i>sakit hati</i>	<i>berkecil hati</i>
IBF9		
IBF10		<i>herendah - hati</i>
IBF11		<i>campur - tangan</i>
IBF12		<i>kambing - hitam</i>
IBF13		<i>buah hati</i>
IBF14	<i>adu mulut</i>	<i>lapang dada</i>
IBF15	<i>kartu merah</i>	
IBF16	<i>peluang - emas</i>	
IBF17		
IBF18		<i>ujung - tanduk</i>
IBF19		<i>putar otak</i>
IBF20		<i>anak buah</i>
IBF21		<i>setengah - tiang</i>
IBF22		<i>unjuk gigi</i>
IBF23		<i>kaki lima</i>
IBF24		<i>angkat - tangan</i>
IBF25	<i>cinta - monyet</i>	<i>kepala - dingin</i>

IBF26		
IBF27		<i>berhati baja</i>
IBF28		<i>keras hati</i>
IBF29		<i>turun -langan</i>
IBF30		<i>angkat -jempol</i>
IBF31		<i>berbesar -hati</i>
IBF32		<i>membusung-kan dada</i>
IBF33		<i>duduk manis</i>
IBF34		<i>angkat kaki</i>
IBF35		<i>pertumpah-an darah</i>
IBF36		<i>sebelah -mata</i>
IBF37		<i>tangan -dingin</i>
IBF38		<i>tangan -terbuka</i>
IBF39		<i>memutar -otak</i>
IBF40		<i>tangan -kosong</i>
IBF41		<i>besar -kepala</i>
IBF42	<i>perang -dingin</i>	<i>kuda hitam</i>
IBF43		
IBF44		<i>tangan -kanan</i>
IBF45		<i>menumpakk-an taring</i>
IBF46		<i>lampu hijau</i>
IBF47		<i>ringan -tangan</i>
IBF48		<i>membabi -buta</i>
IBF49		<i>kebakaran -jenggot</i>
IBF50		<i>tulang -punggung</i>
IBF51	<i>kabar tak -sedap</i>	<i>memeras- otak</i>
IBF52		
IBF53		<i>berpangku- tangan</i>

IBF54		<i>sepenuh hati</i>
IBF55		<i>rakyat kecil</i>
IBF56		<i>berbuah -manis</i>
IBF57		<i>tutup mulut</i>
IBF58		<i>balik kucing</i>
IBF59		<i>gigit jari</i>
IBF60		<i>bintang -kelas</i>
IBF61	<i>tertangkap -basah</i>	<i>mendarah -dayang</i>
IBF62		
IBF63		<i>kaki tangan</i>
IBF64		<i>meja hijau</i>
IBF65		<i>mati kutu</i>
IBF66		<i>turun -tangan</i>
IBF67		<i>menepuk -dada</i>
IBF68		<i>main mata</i>
IBF69		<i>tangan -hampa</i>
IBF70		<i>berhati -singu</i>
IBF71	<i>lapangan -hijau</i>	<i>pandang -bulu</i>
IBF72	<i>tertangkap -tangan</i>	
IBF73		
IBF74		<i>lepas -tangan</i>
IBF75	<i>perang -dingin</i>	<i>setengah -hati</i>
IBF76		
IBF77		<i>hidung -belang</i>
IBF78	<i>kurus kering</i>	<i>murah hati</i>
IBF79		

C. 3 Instrumen Analisis Makna yang Terdapat dalam Idiom

Kode	Kategori idiom			Makna		Keterangan
	Idiom sebagian	Idiom penuh	Makna leksikal	Makna gramatikal	Makna idiomatikal	
IBF1		<i>buah bibir</i>			'menjadi bahan pembicaraan orang'	
IBF2		<i>jatuh hati</i>			'menjadi cinta, senang, dan suka'	
IBF3		<i>bertabur - bintang</i>			'penuh keberuntungan'	
IBF4		<i>memikat - hati</i>			'menjadi simpati; suka'	
IBF5		<i>lepas-tangan</i>			'tidak menanggung, tidak bertanggung jawab'	
IBF6	<i>kartu</i>	<i>naik daun</i>			'mujur; beruntung'	
IBF7	<i>kuning</i>		'kertas berbentuk persegi'		'kartu peringatan dalam sepak bola karena adanya pelanggaran'	
IBF8		<i>berkecil hati</i>			'pesimis; tidak percaya diri'	
IBF9	<i>sakit hati</i>		'perasaan nyeri; perih'		'tersinggung, sakit yang teramat sangat'	

IBF10		<i>berendah - hati</i>		'tidak sombong; tidak suka pamer'
IBF11		<i>campur - tangan</i>		'berperan serta dalam menyelesaikan suatu hal'
IBF12		<i>kambing - hitam</i>		'orang yang dipersalahkan'
IBF13		<i>buah hati</i>		'anak, keturunan'
IBF14		<i>lapang- dada</i>		'sabar; menerima apa pun'
IBF15	<i>adu mulut</i>		'perselisihan'	'perselisihan, beda argumen'
IBF16	<i>kartu- merah</i>		'kertas berbentuk persegi'	'kartu yang diberikan pada pemain sebagai tanda (pemyataan) dikeluarkannya pemain itu dari lapangan'
IBF17	<i>peluang - emas</i>		'kesempatan'	'kesempatan berharga'
IBF18		<i>ujung - tanduk</i>		'masa penghabisan'
IBF19		<i>putar otak</i>		'mencari ide, berfikir'
IBF20		<i>anak buah</i>		'bawahan, karyawan'

IBF21		<i>setengah - tiang</i>	'pengibaran bendera tanda berduka cita'
IBF22		<i>unjuk gigi</i>	'memperhatikan/mempertontonkan kemampuan yang dimiliki'
IBF23		<i>kaki lima</i>	'lantai di depan pintu atau ditepi jalan'
IBF24		<i>angkat - tangan</i>	'tidak bertanggung jawab'
IBF25		<i>kepala - dingin</i>	'reda dari kemarahan, dengan tenang'
IBF26	<i>cinta - monyet</i>		'hubungan perasaan suka yang tidak serius'
IBF27		<i>berhati - baja</i>	'memiliki kemauan yang besar, pantang menyerah'
IBF28		<i>keras hati</i>	'menurut kemauannya sendiri, tidak mau mundur, terus berusaha sekuat-kuatnya'
IBF29		<i>turun - tangan</i>	'turut campur dalam melakukan suatu hal'
IBF30		<i>angkat -</i>	'baik, bagus'

IBF31	<i>jempol</i> <i>berbesar -</i>	'sombong, bangga'
IBF32	<i>hati</i> <i>membusung</i>	'sombong; angkuh'
IBF33	<i>kan dada</i> <i>diuduk</i>	'berdiam diri; tidak melakukan apa-apa'
IBF34	<i>manis</i> <i>angkat-</i>	'pergi, menghilang'
IBF35	<i>kaki</i> <i>pertu-</i> <i>mpahan</i> <i>darah</i>	'korban dengan merenggut nyawa'
IBF36	<i>sebelah -</i>	'tidak adil, pilih kasih'
IBF37	<i>mata</i> <i>tangan -</i> <i>dingin</i>	'segala yang ditanam, diobati, dipelihara dan sebagainya selalu berhasil'
IBF38	<i>tangan -</i> <i>terbuka</i>	'diterima dengan baik; senang hati'
IBF39	<i>memutar -</i>	'mencari gagasan, ide'

IBF40		otak			'tidak membawa/mendapat apa-apa'
IBF41		tangan - kosong			'sombong; seenaknya'
IBF42		besar - kepala			'pemenang yang tak diduga-duga'
IBF43	perang - dingin	kuda- hitam		'berselisih'	'berselisih tanpa senjata hanya saling mengertak'
IBF44		tangan -			'pembantu utama, orang kepercayaan'
IBF45		kanan			'mulai menajam, meninggi'
		menam-			
		pak-an			
		taring			
IBF46		lampu-			'sesuatu yang akan dibuat
		hijau			lancar/lebih baik karena sudah disetujui/dijijinkan'
IBF47		ringan -			'suka bekerja/suka menolong'
		tangan			
IBF48		membabi -			'melakukan sesuatu dengan

IBF49		<i>buta</i>		nekat 'bingung, panik'
IBF50		<i>kebakar-an</i> <i>-jenggot</i>		'orang yang mengemban tugas paling berat'
IBF51		<i>tulang -</i> <i>punggung</i> <i>memeray-</i>		'memaksa untuk berfikir'
IBF52	<i>kabar tak -</i> <i>sedup</i>	<i>otak</i>	'berita, informasi'	'kabar/berita yang tidak nyaman di dengar'
IBF53		<i>berpang-ku-</i> <i>tangan</i>		'tidak bekerja apa-apa'
IBF54		<i>sepenih-</i> <i>hati</i>		'tidak segan-segan'
IBF55		<i>rakyat-</i> <i>kecil</i>		'orang kebanyakan'
IBF56		<i>berbuah -</i> <i>manis</i>		'mendapatkan hasil yang memuaskan'
IBF57		<i>tutup mulut</i>		'bungkam; diam'
IBF58		<i>balik-</i> <i>kucing</i>		'menyerang, menerobos'

IBF59		<i>gigit jari</i>		'tidak dapat melakukan apa-apa'
IBF60		<i>bintang - kelas</i>		'siswa terpandai / pintar'
IBF61		<i>mendarah - daging</i>		'sudah menjadi kebiasaan'
IBF62	<i>tertangkap - basah</i>		'diketahui; memegang'	'tertangkap/diketahui ketika sedang melakukan kejahatan'
IBF63		<i>kaki-tangan</i>		'pembantu, orang kepercayaan'
IBF64		<i>meja hijau</i>		'pengadilan'
IBF65		<i>mati kutu</i>		'tidak dapat berbuat apa-apa karena terbukti tindak kejahatannya'
IBF66		<i>turun-tangan</i>		'ikut serta menyelesaikan suatu masalah'
IBF67		<i>menepuk - dada</i>		'gombong; angkuh'
IBF68		<i>tangan - hampa</i>		'tidak mendapat hasil apa-apa; nihil'
IBF69				
IBF70		<i>berhati -</i>		'berwatak keras dan liar'

IBF71		<i>singa</i> <i>pandang -</i> <i>bulu</i>		'memilih-milih kedudukan atau jabatan; memilih martabat/status' 'tempat yang luas untuk gelanggang olah raga' 'diketahui sedang melakukan kejahatan' 'tidak bertanggung jawab' 'tidak dengan sungguh-sungguh'
IBF72	<i>lapangan -</i> <i>hijau</i>		'tempat yang luas'	
IBF73	<i>tertangkap</i> <i>-tangan</i>		'diketahui; kepergok'	
IBF74		<i>lepas -</i> <i>tangan</i>		
IBF75		<i>setengah -</i> <i>hati</i>		
IBF76	<i>perang -</i> <i>dingin</i>		'permusuhan'	'permusuhan/perselisihan yang teramat sangat'
IBF77		<i>hidang -</i> <i>belang</i>		'orang yang suka mempermainkan perasaan'
IBF78		<i>murah- hati</i>		'baik; tidak pelit; tidak jahat'
IBF79	<i>kurus-</i> <i>kering</i>		'kurang berdagang'	'kurus sekali; tinggal tulang dan kulit'

LAMPIRAN D. DATA DALAM SURAT KABAR

D. 1 Data Idiom Lugas dalam Surat Kabar

JAKARTA (SINDO)—Komisi Pemilihan Umum (KPU) akan mengganti tiga calon sekretaris jenderal (sekjen) yang sudah diusulkan ke Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

Langkah ini ditempuh setelah KPU menerima surat pemberitahuan dari Presiden untuk mengusulkan kembali nama-nama calon sekjen. Ketua KPU Abdul Hafiz Anshary mengaku, pihaknya akan merespons surat tersebut dengan mengusulkan nama-nama baru.

"Dalam surat itu memang tidak diberi tahu apakah diminta untuk mengganti tiga calon atau hanya satu. Tapi, sangat mungkin kita akan mengganti semuanya," tegas Hafiz di kantor KPU, Jakarta kemarin. Sesuai Pasal 57 ayat 4 UU 22/2007 tentang Penyelenggara Pemilu, disebutkan bahwa pengusulan calon Sekjen KPU harus melalui konsultasi dengan pemerintah, dalam hal ini

Presiden. Dalam pelaksanaannya, tambah dia, presiden dapat menunjuk Menteri Dalam Negeri (Mendagri).

Selanjutnya, untuk mengajukan calon sekjen, KPU akan melakukan konsultasi lebih dulu dengan Presiden. "Sesuai amanat UU, kita akan melakukan konsultasi dengan presiden sebelum mengajukan nama calon," jelasnya. Hafiz mengatakan, bisa saja setelah konsultasi nanti jumlah usulan tidak lagi tiga sekjen, tetapi hanya satu nama, seperti yang diminta Tim Penilai Aldhir (TPA).

"Usulan ini sangat bebas dan terbuka, tergantung Presiden. Bisa saja satu nama atau tiga nama sekaligus.

Keresahan Petani Myanmar Bisa Berujung Protes Baru

WASHINGTON (SINDO)—Para petani dinilai akan memulai aksi protes baru menentang junta militer. Tengara ini dikatakan pemimpin pejuang Myanmar Maung Maung di Washington, kemarin.

"Mungkin nanti para petani yang akan melakukan demonstrasi untuk menanggapi ketimpangan inflasi yang tidak sejalan dengan hasil panen mereka. Mereka sangat resah sekarang karena investasi mereka sia-sia," ujar Maung yang juga Sekretaris Jenderal Dewan Nasional Anti Burma. "Para petani tinggal menunggu waktu yang tepat saja," ujarnya kepada parlemen AS dalam sesi pendengar pendapat mengenai krisis Myanmar.

Sementara di Yangon dilaporkan, junta membebaskan puluhan aktivis dan warga sipil yang ditangkap dalam kerusuhan September lalu. Namun, kemarin junta juga memotong akses internet untuk memangkas arus informasi sehubungan kedatangan Utusan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) Ibrahim Gambarke Yangon.

Ini. Bicara Partai Liga Nasional untuk Demokrasi (NLD) Nyan Win menyatakan, sebanyak 46 orang yang mayoritas adalah penggiat NLD telah dibebaskan junta. Ini berarti, sepanjang pekan lalu Phan Shwe telah melepaskan sebanyak 165 orang tahanan. Gambarke dijadwalkan kembali ke Yangon pada Sabtu depan untuk menggelar putaran kedua diskusi dengan junta. (AFP/CR-05)

SEPUTAR INDONESIA 10 NOVEMBER 2007

SEPUTAR INDONESIA

3 NOVEMBER 2007

Realisasi Kredit Tembus Rp 957 T

JAKARTA - SURYA

Tren BI Rate yang turun sepanjang 2007 ini membuat perziniahan kredit baru oleh nasabah perbankan meningkat. Sampai akhir September 2007, BI mencatat pertumbuhan 21,5 persen lebih tinggi dibanding September 2006.

Sementara, total realisasi penyaluran kredit perbankan nasional sampai akhir September 2007 mencapai Rp 957 triliun lebih atau naik 21,5 persen dibanding September 2006.

Deputi Direktur Penelitian dan Pengaturan Perbankan BI SWT Murniati menyebutkan, tren penurunan BI Rate dan SBI cukup membantu industri perbankan dalam menggenjot realisasi kredit baru ke nasabah.

"Tumbuh di sektor perdagangan, perbankan dan konsumsi masih mendominasi realisasi kredit perbankan sepanjang 2007 dengan tren yang terus meningkat," kata Murniati. Dalam paparan di gelang BI, Selasa (6/11).

Sebagai perbandingan, total

TREN BUNGA BI RATE SEJAK APRIL 2006



Sumber: BI, Surabaya

penyaluran kredit perbankan per akhir Agustus 2007 tercatat Rp 936,8 triliun atau meningkat Rp 32,7 triliun dibanding akhir triwulan II 2007. Murniati menyebutkan, suku bunga kredit mengalami penurunan belakangan ini. Base Lending Rate pada akhir September 2007 tercatat 13,31 persen, atau lebih rendah dibandingkan akhir triwulan II 2007 sebesar 13,72 persen.

Peraturan itu, menurut Murniati, akibat suku bunga kredit bank umum. Suku bunga Kredit Modal Kerja (KM-K) turun dari 13,88 persen pada akhir Juli 2007 menjadi 13,66 persen pada akhir September 2007. Kredit Investasi (KI)

juga turun dari 13,99 persen (Juli 2007) menjadi 13,75 persen (September 2007). Begitu pula bunga kredit komersial turun dari 16,91 persen (Juli 2007) menjadi 16,70 persen (Agustus 2007).

Selama triwulan III 2007, penurunan BI Rate diikuti oleh penurunan suku bunga pinjaman, serta suku bunga simpanan. Suku bunga penjaminan deposita rupiah 1 bulan turun sebesar 25 basis point, dari 8,50 persen di akhir triwulan II 2007 menjadi 8,25 persen pada akhir triwulan III 2007.

Penurunan suku bunga ini selanjutnya diikuti turunnya suku bunga deposito 1 bulan

Polisi Buru Pacar Korban

PEMBUNUHAN keji terhadap Eka Dwi Wahyuni sudah memasuki hari ketiga. Namun, hingga kini belum terungkap pelakunya. Hanya, polisi dan keluarga menduga, pelakunya Anwar, pacar korban. Sebab, sejak pembunuhan terjadi Minggu (12/8), dia tak menampakkan batang hidungnya.

"Dia (Anwar, Red) memang orang nomor satu yang kami curigai. Saat ini, kami masih mengejanya," kata Kasatreskrim Polres Blitar AKP Aziz Andriansyah kemarin (14/8).

Kasatreskrim mengatakan, Anwar diketahui sebagai orang terakhir yang bersama korban. Mereka pamit kepada keluarga korban untuk pergi ke rumah Yeni, salah seorang teman korban. Tetapi, setelah polisi memintai keterangan Yeni, ternyata, mereka tidak pernah bermain ke rumahnya. "Ini kan semakin memperkuat kecurigaan bahwa Anwar yang paling tuhu," jelas Kasatreskrim.

Meski begitu, polisi tidak gegabah langsung memvonis Anwar sebagai pelaku pembunuhan tersebut. Polisi tetap berpegang pada asas praduga tak bersalah. Terbukti atau tidak, itu bergantung hasil pemeriksaan jika Anwar tertangkap. "Semua kan harus ada alat buktinya. Tugas polisi menyidik dan menangkap," kata polisi dengan tiga balok di pundak itu. (ziz/jpnn)

Jawa Pos • Rabu 15 Agustus 2007

Warga Protes TPA Randegan

MOJOKERTO—SURYA

Tempat pembuangan akhir (TPA) Randegan menuai protes warga, lantaran diduga mencemari air sumur setempat, sehingga warga harus mengeluarkan ongkos untuk memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari. Persoalan diperparah dengan telatnya bantuan air bersih dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Mojokerto.

"Gara-gara tercemar sampah, kami terpaksa membeli air di depo air. Bantuan air bersih tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan masak dan minum, karena dikirim cuma setiap minggu. Padahal, awalnya air dikirim tiga kali dalam seminggu," keluh Supah, warga Kedundung, Magersari, Kota Mojokerto, yang rumahnya berjarak hanya 50 meter dari gundukan sampah TPA Randegan, Rabu (7/11).

Namun, Kepala DKP Kota Mojokerto Sutarwanto yang dihubungi terpisah membantah pasokan air bersih untuk warga sekitar TPA Randegan sering terlambat. "Tidak mungkin kirimannya telat. Pantauan kami, kiriman dalam seminggu sekitar tiga sampai empat kali. Itupun bergantung permintaan warga, landasnya."

Menurut Sutarwanto, DKP juga menyiapkan bak air berukuran dua kali tiga meter dengan kedalaman 1,5 meter sebanyak dua buah untuk menampung resapan air sampah. Dua sumur pantau juga disediakan di lokasi tersebut.

"Sumur pantau itu berfungsi mengecek kadar air limbah. Jika hasil uji laboratorium bagus, maka air yang tertampung dalam sumur tersebut akan kami alirkan ke sungai. Ini juga untuk mencegah kerusakan habitat sungai," jelasnya.

SURYA Kamis 8 November 2007

Pertahankan Tren Positif

PRAHA - Kecemasan pendukung Arsenal menyusul hengkangnya Thierry Henry dan Freddie Ljungberg kini mulai sirna. *The Gunners* (julukan Arsenal) membuktikan, kalau mereka masih punya taji meski telah kehilangan dua pemain seniornya. Ini dibuktikan Arsene Wenger dan pasukannya lewat raihian dua trofi prabuisnis (Piala Emirates dan Turnamen Amsterdam). Amunisi muda *The Gunners* kembali melodak saat mereka menghadapi Fulham di pekan perdana Premier League.

Nah, salah satu amunisi yang bersinar paska hengkangnya Henry adalah Robin van Persie. Bomber Timnas Belanda ini, akan kembali memikul tanggung jawab besar, ketika timnya melawat ke Stadion Toyota Arena menghadapi Sparta Praha pada leg pertama babak ketiga kualifikasi Liga Champions. Pemain lain yang sebetulnya juga diharapkan menjadi tumpuan di Toyota Arena adalah, Eduardo Da Silva. Sayangnya, bomber Timnas Kroasia itu, tak bisa dibawa ke Praha karena cedera pangkal paha. Sementara Emmanuel Adebayor juga belum pulih dari cedera. Nah, dengan absennya Eduardo dan Adebayor, sudah pasti Arsenal sangat bergantung pada Van Persie.

"Eduardo kemungkinan besar akan absen. Peluangnya fifty fifty, Adebayor? Jelas dia harus istirahat," ungkap Wenger seperti dikutip *Sportinglife*.

Arsenal punya catatan positif setiap bertemu Sparta. Empat kali Arsenal bentrok lawan klub jawara Liga Ceko itu, empat kali pula Arsenal menuai kemenangan. Bahkan, selama melawat ke Toyota Arena, gawang *The Gunners* belum pernah kebobolan. Tren positif inilah yang ingin dipertahankan Wenger dan pasukannya.

Namun, Arsenal harus ingat, kalau statistik pertemuan tak bisa dipakai ukuran. Selama ini, Sparta memiliki reputasi sebagai tim *underdog* yang kerap membuat kejutan. Pada musim 2003-2004, mereka melaju bersama Chelsea, Beşiktaş, dan Lazio. Sayangnya, skuad asuhan Michal Bilek ini harus menerima pil pahit, dikalahkan AC Milan di babak perempatfinal. Arsenal juga harus mewaspadai keberadaan bomber jangkung Libor Dusek. Pemain yang memiliki postur setinggi 193 cm ini, dikenal jago bola-bola atas. Lini pertabanan Arsenal sendiri sangat buruk dalam duel udara.

"Kami tentu tak hanya mengandalkan bola atas. Kami harus menggunakan segala potensi untuk bisa meredam Arsenal," octus Bilek. (dlo)

Jawa Pos • Rabu 15 Agustus 2007

D. 2 Data Idiom Kias Bentuk Kata dalam Surat Kabar

Pakai Celurit, Sikat Anthurium

JEMBER - Tidak hanya uang dan perhiasan berharga saja yang menjadi incaran perampok, bunga pun dilirik. Setidaknya itulah yang dialami Etno, 53, warga Jalan Kasuwari, 56, Gebang, Patrang.

Kemarin malam tiga perampok menyatroni rumahnya. Sebelum membawa kabur bunga *Anthurium* milik korban, pelaku sempat mengalangi celurit dan memukul korban.

Aksi perampokan itu terjadi pukul 02.30 dinihari kemarin. Saat itu korban yang baru terjaga dari tidurnya duduk-duduk di teras rumah. Tak lama kemudian, tiga pelaku yang masuk melalui samping rumah langsung mengalungkan celurit ke leher korban. "Dia memaksa untuk diam," kata korban kepada polisi, kemarin.

Begitu melihat korban tak

berdaya, dua pelaku yang lain langsung mengambil bunga milik korban dan memasukkan ke dalam karang. Pusi mengambil bunga, para pelaku langsung kabur. Korban yang masih *shock* tetap diam tak tak berani berteriak.

Kendati demikian korban tetap melaporkan kejadian ini ke polisi. Sebab, akibat kejadian itu korban mengaku dirugikan hingga jutaan rupiah. (rld)

Ada yang berbeda dalam acara pengobatan gratis dan khitanan massal peringatan HUT RSUD Genteng dan sewindu Radar Banyuwangi Ahad lalu. Panitia mendatangkan tujuh tenaga hipnotis *Qi-Gong* untuk membantu meringankan penderitaan bocah yang dikhitan.

ABDUL AZIZ, Genteng

PARA peserta khitanan massal di SMP Doygulan Husnul Makmur Genteng pagi itu bisa sedikit lega. Mereka tidak perlu merasakan rasa sakit luar biasa ketika ujung kulit "burung"-nya dipotong. Sebab, beberapa bocah lelaki itu tertidur pulas ketika operasi kecil berlangsung.

Rupanya, mereka sengaja dibuat tertidur oleh tujuh tenaga medis yang punya keahlian hipnotis *Qi-Gong*. Dalam kondisi tertidur, bocah itu tidak lagi mengalami rasa takut menghadapi operasi tersebut.

Sebelum operasi dimulai, bocah yang akan dikhitan diminta merebahkan tubuhnya di atas perbaringan. Kemudian, seorang ahli *Qi-Gong* mendekati mereka. Sambil menatap wajah bocah peserta khitan, ahli *Qi-Gong* mengangkat tangan kanannya. Kemudian, tangan itu bergerak perlahan hingga persis berada di atas kening bocah tersebut. Tidak lama kemudian, bocah itu mulai mengantuk dan akhirnya tertidur.

Namun menjelang si bocah tertidur, seorang petugas medis juga mendekat. Mereka lalu memulai operasi kecil itu tahap demi tahap lazimnya proses khitanan pada umumnya. Pertama persiapan, membersihkan, menyuntik penghilang rasa sakit, menjepit kulit hingga samnya menggantung ujung kulit kemaluan. Proses selanjutnya adalah menjahit dan "merapikan" bekas luka.

Terlepas dari proses operasi kecil itu, penggunaan teknik *Qi-Gong* dalam proses khitanan cukup menarik. Koordinator *Qi-Gong* RSUD Genteng Nur Kayin mengakui, sebenarnya *Qi-Gong* merupakan teknik baru di dunia medis Banyuwangi. ❧

► *Baca Menjelang...Hal 39*

Tak Pedulikan Media

MICHAEL Jackson ternyata tidak keberatan dicaci maki di media. Sebab, dia tak pernah memedulikan imej negatif yang ditulis pers. Pernyataan ini diungkapkan pelantun *Black or White* tersebut dalam sebuah wawancara



ARND BRONKHORST

dengan majalah *Ebony*.

Dalam wawancara yang jarang terjadi itu, ayah tiga anak ini mengaku tahu kalau dia memiliki reputasi berbeda, tapi tidak pernah mengundahkannya. "Menurut saya, sudahlah, biarkan saja. Apa yang mereka tulis itu biasanya tidak

berdasar fakta. Tiap kompleks perumahan, pesta ada orang yang tidak Anda lihat tiap hari, jadi Anda menggosipkan dia," paparnya, sebagaimana dilansir *BBC*.

Wawancara itu sendiri dilakukan untuk menandai 25 tahun rilis album terlaris Jacko, sekaligus album terlaris sepanjang sejarah, "Thriller". Pelantun *Beat It* ini menandatangani, dia tidak banyak berubah sejak merilis album itu pada 1982 silam.

"Michael saat itu, ya Michael yang ada di sini sekarang. Aku hanya ingin memastikan beberapa hal tertentu harus diselesaikan terlebih dahulu. Tapi, aku selalu punya banyak hal. Yang pertama yang aku ingin lakukan adalah membesarkan anak-anak, punya anak. Aku menikmatinya," untkannya.

Meskipun telah menjual 750 juta keping album di seluruh dunia, Jacko mengatakan bahwa kesuksesanannya itu muncul bersama penderitaan. "Ketika Anda berada di puncak permainan, ketika Anda pionir, orang datang kepada Anda. Tapi, aku merasa puas—semua hal pemecahan rekor itu, menjadi album terbesar, menjadi nomor satu—aku masih merasa puas," katanya.

Penyanyi berusia 49 tahun ini menambahkan, tidak punya rencana untuk tetap eksis di jalur hiburan saat berusia 80 tahun. "Tidak seperti James Brown atau Jackie Wilson, yang 'bunuh diri' di atas panggung. Aku harap James Brown bisa bergerak pelan dan lebih banyak santai serta menikmati hasil karyanya," ujarnya.

Majalah *Ebony* melaporkan, Jacko sedang bekerja sama dengan Kanye West dan Will I Am dan Black Eyed Peas untuk album terbarunya yang akan dirilis tahun depan. (alvin)

Lini Depan Impoten

MURCIA (SINDO) – Impoten! Itulah kesan pertama Real Zaragoza di Primera Liga musim ini. Dan sekian banyak peluang saat menghadapi Real Murcia di Nueva Condomina, kemana, Pablo Aimar dik hanya mampu mencetak satu gol. Akibatnya, *Los Blancillos* takluk 1-2.

Gol Alvaro Mejia (16) dan Fernando Baiano (23) setelah *kick-off* babak II membuat banjir peluang yang diciptakan para punggawa Zaragoza sia-sia. Bahkan, meski Ricardo Oliveira mampu mencetak gol penyimbang pada menit ke-39, gol lain tak kunjung datang. Mereka justru kebalangan Francolino Matuzalem yang diusir wasit akibat menekel Mario Riquero pada menit ke-72.

Hasil ini jelas membuat Entrenador Victor Fernandez kecewa. Terutama jika melihat pencapaian mereka musim lalu dan materi tim terkini. Kembalinya Oliveira ke Spanyol menjadi alasan utama yang membuat Fernandez pede sebelum laga digelar. Reputasi pemain pinjaman dari AC Milan semasa merumput bersama Real Betis menjadi jaminan ketajaman Zaragoza.

Tak heran, saat menghadapi Murcia, Fernandez sengaja mendahulukan pemain keahlihan Sao Paulo, 6 Mei 1980, itu ketimbang Diego Milito. Bersama Sergio Garcia dan Aimar, mereka mampu merepotkan pertahanan Murcia yang digalang Cesar Azn dan Mejia. Sayang, tidak ada lagi gol yang dilesakkan Zaragoza meski Milito masuk pada menit ke-52.

"Kekalahan ini terjadi karena ada masalah di pertahanan kami yang mampu mereka manfaatkan," ujar Fernandez kepada Marca. "Meski harus kehilangan Matuzalem, kami tetap optimis," ucapnya.

Sebaliknya, hasil di luar perkiraan ini membuat para punggawa Murcia sumringah. Sebab, dengan materi dan reputasi Zaragoza, sejak awal, Entrenador Lucas Alcaraz telah menginstruksikan pasukannya agar waspada. Kedatangan Baiano dari Celta Vigo benar-benar dimanfaatkan. Dan, dengan gol yang dilesakkan bomber Brasil berpostur 185 cm itu, lengkap sudah euforia Murcia. (andri ananto)

SEPUTAR INDONESIA

27 AGUSTUS 2007

SEPUTAR INDONESIA

10 NOVEMBER 2007

D. 3 Data Idiom Kias Bentuk Frase dalam Surat Kabar

Pedagang Tetap Bandel

JEMBER — Jumlah pedagang kaki lima (PKL) Samanhudi yang nekat berjualan pagi mulai berkurang. Tetapi yang justru tampak memenuhi trotoar Jalan Samanhudi sisi timur kemarin adalah para *mijō* (penjual sayur, Redi).

Pantauan *Erje*, pagi kemarin, jumlah PKL yang berjualan pagi hari bisa dihitung dengan jari. Itu pun tidak digelar di *bedhag* atau gerobak, melainkan hanya menggelar terpal di trotoar. Padahal, beberapa hari sebelumnya jumlah PKL yang nekat berjualan pagi cukup banyak.

Beberapa hari terakhir, tempat favorit para PKL untuk berjualan pada pagi hari terletak antara pertigaan Untung Surapati hingga kantor Pegadaian Samanhudi. ■

• *Eurek Pedagog...* Hal 31

■ TEBUS...

Sambungan dari Hal 25

Tidak sekadar merombak tiap lini, Persid harus menampakkan bahwa barisan mereka cukup solid dan bisa diandalkan.

"Sudah menjadi komitmen kita untuk bisa mengambil poin di setiap laga kandang. Jangan sampai Persid ditahan imbang, harus bisa memenangkan pertandingan laga *home*," katanya.

Pertandingan melawan Persipar nanti bisa dihitung tidak ringan. Sebab, Amos Marah Kichmet, salah satu striker andalan Persid, dipastikan tidak bisa bertanding karena akumulasi kartu kuning.

Ulet, Disiplin, Berbakat

SUSI Susanti menjadi maestro bulu tangkis tidak hanya berbekal bakat alam. Tanpa kerja keras dan disiplin tinggi, dia tidak akan mampu berprestasi emas selama sepuluh tahun secara konsisten.

"Susi adalah pemain yang hebat, baik di lapangan ataupun di luar arena pertandingan," puji pelatih pelatnas Christian Haditama.

Susi memiliki postur yang ideal untuk seorang pemain bulu tangkis wanita dengan tinggi 163 cm. Latihan keras membuatnya memiliki fisik dan teknik yang bagus. Itu membuatnya selalu percaya diri menghadapi setiap pertandingan. Susi juga rajin memantau perkembangan pemain lawan. Mencatat kelebihan dan kekurangan rival rivalnya untuk menentukan strategi dalam satu pertandingan.

"Dia adalah *fighter* sejati saat tampil di lapangan. Sebelum pertandingan usai, dengan ulet dia akan terus mengejar angka dan memastikan kemenangan," bebal Christian yang kini menjadi Kaubid Pelatnas PB PBSI di Cipuyung.

Di mata suaminya, Alan Hadikusuma, Susi adalah wanita berhati baja. "Susi adalah pribadi yang keras hati, apapun keinginannya akan benar benar dikejar hingga diraih," kata pria yang telah sepuluh tahun menjadi suami Susi tersebut.

Meski Susi dan Alan memilih untuk tidak menjadi pelatih, mereka tetap menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk dunia bulu tangkis tanah air. Dari bisnis peralatan olahraga yang mereka miliki, beberapa kejuaraan tepok bulu diselenggarakan. "Kami sulit pada Susi dan Alan. Mereka tetap eksis memberikan sumbangsih bagi perkembangan olahraga, baik melalui sponsor dari produknya atau menggelar turnamen-turnamen bawah," tutur Christian. (vcm)

Kecewa, Konser di Aceh Dibatalkan Mendadak

RASA kecewa tengah mendera band Nidji. Semangat mereka untuk menhibur warga Banda Aceh pupus sudah setelah konser mereka dibatalkan.



SINDO/SURABAYA

Sedanya konser itu akan digelar di Komplek Taman Batu Syaifuldin.

Namun, Majelis Permusyawaratan Utama (MPU) yang khawatir kalau penonton akan berbuat mesum dalam konser itu melarang grup band yang tengah naik daun itu naik

panggung.

"Kami kecewa karena tidak jadi manggung. Ke depannya, kami berharap semua pihak bisa lebih profesional," ujar Giring, vokalis Nidji, di Ruang Pelayanan Khusus Poltabes Banda Aceh, kemarin.

Tak hanya batal manggung, akibat larangan itu, Nidji pun terpaksa menginap di Ruang Pelayanan Khusus Poltabes Banda Aceh untuk menghindari amukan massa yang marah karena konser dibatalkan.

"Sebenarnya masyarakat Aceh bukan tidak suka, tapi ada rekomendasi dari MPU bahwa konser tersebut harus dibatalkan," sebut Kasad Intel Poltabes Banda Aceh M Ali Khedafi.

Dengan pembatalan konser itu, kemarin sekitar pukul 09.30 WIB, dengan pengamanan ketat, Nidji meninggalkan Banda Aceh.

Pembatalan tersebut memang sangat disayangkan. Sebelum Nidji manggung, konser yang rencananya digelar dua hari, yaitu Sabtu dan Minggu akhir pekan lalu itu sudah menampilkan satu orang penyanyi, yaitu Rebecca. Namun, baru berlangsung setengah jam, konser tersebut langsung dihentikan.

MPU membatalkan konser itu dengan menarik surat izin konser. Penarikan dilakukan mendadak, yaitu dua hari sebelum konser digelar. Pembatalan ini dilakukan karena desakan dari beberapa ormas seperti Dinas Syariat Islam, FPI, HMI, Badan Anti Maksiat, dan PI karena tidak ada pembatasan tempat antara penonton pria dan wanita. Mereka khawatir itu akan berpotensi menimbulkan tindakan mesum para penonton.

SEPUTAR INDONESIA

28 AGUSTUS 2007

Deltras Jamu Persmin Tanpa Airlangga

SURABAYA (SINDO) – Pelatih Deltras Jaya Hartono tidak mau membusungkan dada menjelang duel melawan timnya Persmin Mirahasa, Sabtu (10/11). Jaya memilih berkonsentrasi mematangkan skuad yang akan diturunkan pada pertandingan mendatang dibanding mengumbar ancaman.

Seluruh pemain dipastikan siap turun, kecuali striker Airlangga yang tidak bisa turun karena masih belum mendapatkan izin Peratih Timnas Ivan Kolev. "Hanya, Airlangga yang tidak bisa main karena tidak mendapatkan izin dari PSSI. Namun, itu bukan persoalan sulit bagi saya karena masih banyak pemain pengganti yang sudah bisa kami andalkan. Sekarang saya hanya fokus menambal kekompletan tim dalam membangun kerja sama di setiap lini," tutur Jaya.

Airlangga mengaku tidak masalah dia masih belum mendapatkan izin Timnas memperkuat Deltras. Apalagi, manajemen tim sendiri mengerti dengan kondisi tersebut meski secara pribadi dia berharap bisa membela Deltras untuk bisa mengangkat tim kebanggaan Kota Sidgarjo itu ke Liga Super 2008.

"Secara pribadi saya sangat ingin membela Deltras agar bisa naik Liga Super 2008, namun, karena kepentingan membela Timnas cukup besar, saya tetap menghargai keputusan itu. Semoga saja di dua tim ini saya bisa menjelarkannya dengan sukses," ujarnya.

Khusus menghadapi Persmin, Jaya masih bule-bela strategi Pelatih Heri Kiswanto. Pengalaman di putaran pertama bukan menjadi ukuran baginya mengetahui kekuatan lawan. Apalagi, tim berjuluk Makasowitu saat putaran pertama masih di pegang Pelatih Djoko Malis, sedangkan sekarang diarah Heri Kiswanto.

Pergantian itu jelas akan membawa perubahan bagi Persmin. "Persmin dulu berbeda dibandingkan sekarang. Digantinya pelatih Djoko Malis ke Heri Kiswanto jelas memberi perubahan besar terhadap permainan, dan itu wajib untuk kamiantisipasi. Namun, saya tetap konsentrasi penuh pada tim. Mengenal strategi permainan, akan bisa dilihat di lapangan," tambahnya. (amar hamsyah)

SEPUTAR INDONESIA

9 NOVEMBER 2007



VILLARREAL vs SEVILLA



Adu Tajam Penganut Kolektivitas

VILLARREAL (SINDO) – Villarreal kontra Sevilla di El Madrigal, dini hari nanti, menjadi pembuktian dua penganut kolektivitas. Tidak bertabur bintang kelas satu, *El Submarino Amarillo* dan *Los Sevillitas* mengandalkan kekompakan para pemain.

Sejak Juan Roman Riquelme disingkirkan, *Entrenador* Manuel Pellegrini mengubah total gaya main Villarreal. Pelan dan paati, ketergantungan kepada *playmaker* Argentina itu dapat dihilangkan. Kini, *Kapal Selam Kuning* tampil jauh lebih bertenses dengan kombinasi tenaga muda-tua yang ditunjang kerja sama solid di semua lini.

Empat penyerang jempolan dan materi lini tengah solid, baik inti maupun cadangan, membuat Villarreal memiliki modal berharga. Belum jelasnya kondisi Giuseppe Rossi pun menjadi tidak masalah. Seseb, Nihat

Kahveci, Guillermo Franco, dan Jon Dahl Tommason selaurajin menyumbang gol. Ditambah kemenangan 2-1 atas Mladic Boleslav di Piala UEFA, peluang mengutip puncak klasemen Primera Liga cukup masuk akal.

"Tim kuat harus dapat mempertahankan apa yang diraih secara konsisten," ujar Nihat kepada *Marca*. "Kami sangat siap meraih kemenangan. Meski tidak mudah menghadapi Sevilla, kami harus percaya karena tampil di kandang," ujar idola Turki itu.

Uniknya, Sevilla pun tampil dengan wajah tidak berbeda jauh. Kepergian mendadak Pelatih Juande Ramos ke Tottenham Hotspurs mampu digantikan Manolo Jimenez dengan sempurna. Meski berstatus *aretaker*, Jimenez sanggup menjadi ikon performa Luis Fabiano dan Pre-

deric Kanoute tetap stabil. Keduanya akan menjadi duoet penyumbang gol Sevilla paling berbahaya di Spanyol saat ini.

Kemenangan atas Real Madrid Steaua Bucharest menjadi bukti kesahan terkini para penghuni Ramon Sanchez Pizjuan. Dengan posisi yang belum menguntungkan di klasemen juara Piala UEFA 2006 dan 2007 itu, mereka kewalahan terus mendulang poin. Jika kembali gagal, bukan hanya posisi mereka yang terancam, tren nepun kembali menimpa mereka.

"Mentalitas kami semakin baik menghadapi gejolak yang menimpa beberapa waktu lalu," ujar Daniel Al. "Melawan Villarreal selalu tidak ada," tutur *fullback* Brasil itu.

(andriana)

SEPUTAR INDONESIA MINGGU 11 NOVEMBER 2007

Sempatkan Berdoa untuk Anak

SURABAYA – Mendidik anak itu susah-susah gampang. Bagi orangtua, mungkin mudah bila sekadar memarahi, namun untuk memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya itu pekerjaan itu tidak gampang. Padahal, seorang anak akan selalu berorientasi pada orang terdekatnya dalam keluarga, yaitu orangtua.

"Doa orangtua adalah yang terbaik bagi anak-anaknya," ujar Ustadz H. Ir Achmad Mota'har Yahya MBA MM, pembimbing manasik haji di KBIH Al Hidayah Surabaya dalam *talkshow* bertema *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Bagi Anak Sejak Dini* di Royal Plaza South Point, Ground Floor, Sabtu (29/9).

Didampingi Shahnaz Haqur, artis sekaligus penyiar Indonesia Sista yang disiarkan jaringan Delta FM, mereka berdua menyampaikan tips bagaimana sebaiknya membimbing anak dalam Islam. "Para orangtua, jangan terburu tidur dulu di malam hari. Sempatkan salat malam dan berdoa agar si buah hati selalu diberi kemudahan dan kesuksesan dalam hidupnya," tegas Achmad.

Hindari kebiasaan memarahi mereka bila berbuat kesalahan. Sebab, itu akan membuat sang anak berkecil hati dan tidak percaya diri lagi untuk memperbaiki kesalahannya. "Pujilah pekerjaan anak-anak meski masih kurang di mata orangtua," kata Shahnaz. Nilsalnya, jika anak mendapat nilai lima pada pelajaran sejarah, jangan langsung memvonis bahwa nilainya buruk. Bersihkan hatinya dengan berkata *alhamdulillah*, nilainya masih di atas angka empat. **gg ida**

Lomba Panjat Pinang Meriah

JEMBER – Memeriahkan HUT ke-62 RI dan mendukung pencanangan Bulan Berkunjung ke Jember (BBJ), DPC PDIP Jember melepas sekitar 5.000 merpati di Alun-alun Kota Jember, Minggu (26/8).

Pelepasan burung lambang cinta sejati itu dilakukan sebelum acara lomba panjat pinang dengan 250 peserta dimulai. Sekretaris DPC PDIP Jember Ni Nyoman Putu Masri SE MM mengatakan, selain merayakan hari kemerdekaan, acara ini juga mengajak warga merasakan dampak pencanangan bulan Agustus sebagai BBJ bagi akyat kecil.

Selama ini, katanya, para pedagang kecil, termasuk pedagang merpati, kerap mengeluh bahwa usahanya tak selaris sebelum krisis ekonomi. Lewat lomba panjat pinang kemas sekitar 57 pedagang merpati berhasil memasarkan burung merpati.

Sukarman, pedagang asal Bangsalsari, mengatakan berjualan 20 ekor merpati. "Diborong pengurus PDIP," ungkapnya. Keuntungan memang sedikit, namun ia gembira karena semua barang dagangan habis. **gg st17**

SURYA Senin 27 Agustus 2007

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Dwi Setia Ningrum
 NIM/Angkatan : 030210402222/2003
 Jurusan/Prog. Studi : PBS/PBSI
 Judul skripsi : Idiom dalam Bahasa Berita di Surat Kabar Harian
 Pembimbing I : Dr. Arju Muti'ah, M. Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T. T. Pembimbing
1	Jum'at, 11-5-2007	BAB 1	
2	Kamis, 24-5-2007	BAB 1	
3	Senin, 28-5-2007	Kerangka BAB 2	
4	Selasa, 29-5-2007	BAB 2	
5	Kamis, 7-6-2007	BAB 2	
6	Senin, 11-6-2007	BAB 3	
7	Sabtu, 30-6-2007	BAB 3	
8	Senin, 16-7-2007	ACC Seminar	
9	Sabtu, 2-2-2008	BAB 4	
10	Selasa, 12-2-2008	BAB 4, 5	
11	Selasa, 19-2-2008	ACC Ujian	

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Dwi Setia Ningrum
 NIM/Angkatan : 030210402222/2003
 Jurusan/Prog. Studi : PBS/PBSI
 Judul skripsi : Idiom dalam Bahasa Berita di Surat Kabar Harian
 Pembimbing II : Anita, S. S., M. Hum

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T. T. Pembimbing
1	Kamis, 12-4-2007	BAB 1	
2	Jum'at, 18-4-2007	BAB 1	
3	Senin, 28-4-2007	BAB 2	
4	Rabu, 16-5-2007	BAB 1, 2, 3	
5	Jum'at, 6-7-2007	BAB 1, 2, 3	
6	Senin, 16-7-2007	ACC seminar	
7	Senin, 4-2-2007	BAB 4	
8	Selasa, 12-2-2007	BAB 4,5	
9	Rabu, 20-2-2008	ACC Ujian	

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Dwi Setia Ningrum
Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 28 Juni 1985
Agama : Islam
Nama Ayah : Hadi Mulyono
Nama Ibu : Lilik Sutiarni
Alamat di Jember : Jl. Jawa IV No. 19A Jember
Alamat Asal : Prajekan Lor Rt 01 Rw 09
Prajejan-Bondowoso

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SDN Prakid 01 Prajekan	Prajejan-Bondowoso	1997
2	SLTPN 1 Prajekan	Prajejan-Bondowoso	2000
3	SMUN 02 Situbondo	Situbondo	2003

